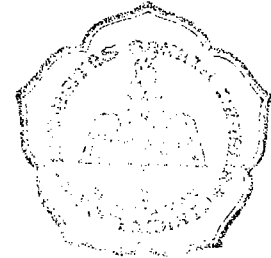


**PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBET RATIO* (DR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
(Studi Kasus Pada PT. Bursa Efek Jakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Gunawan Prayogo Puguh

NIM : 962114121

NIRM : 960051121303120108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2002**

Skripsi

**PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBET RATIO* (DR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
(Studi Kasus Pada PT. Bursa Efek Jakarta)

Oleh :

Gunawan Prayogo Puguh

NIM : 962114121

NIRM : 960051121303120108

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

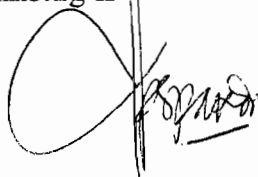
Tanggal : 09. JANUARI 2002



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 08 JANUARI 2002



Drs.YP. Supardiyono, M.Si

Skripsi

**PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBET RATIO* (DR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
(Studi Kasus Pada PT. Bursa Efek Jakarta)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :


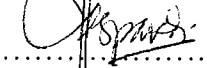

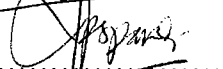
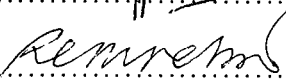
Gunawan Prayogo Puguh

NIM : 962114121

NIRM : 960051121303120108

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 4 Januari 2002  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Drs. F.A Joko Siswanto, M.M.,Akt.	
Sekretaris : Drs.YP. Supardiyono. M.Si	
Anggota : Drs. F.A Joko Siswanto, M.M.,Akt.	
Anggota : Drs.YP. Supardiyono. M.Si	
Anggota : Fr. Reni Retno Anggreini. S.E. M.Si., Akt.	

Yogyakarta , 26 Januari 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
I.G. Suseno TW., M.S.

*Hidup berarti,  
Suatu tantangan yang harus dihadapi.....  
Suatu perjuangan yang harus dimenangkan.....  
Suatu persoalan yang harus dipecahkan.....  
Suatu kesulitan yang harus dikalahkan.....  
Suatu janji yang harus dipenuhi.....  
Suatu perjalanan yang harus diselesaikan.....  
Suatu anugrah yang harus disyukuri.....  
Betapapun, hidup berarti juga  
Rahmat yang harus dipelihara.....*

*Michael.G.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Allah Tritunggal Maha Kudus  
Bunda Maria dan seluruh Keluarga kudus disurga  
Kebahagiaan Papa disurga  
Mama tercinta  
Ketiga kakak perempuanku tersayang  
Seorang kakak laki-lakiku*

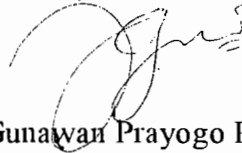
*Dia yang menjadi anugrah terindah ilahi yang dipersembahkan bagi hidupku  
Sahabat, sesama dan segala sesuatu yang telah memberi arti dan mewarnai jalan  
panjang hidupku dengan segala cinta, kasih sayang dan perhatiannya*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Januari 2002

Penulis,



Gunawan Prayogo P

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT RATIO* (DR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
(Studi Kasus Pada PT. Bursa Efek Jakarta )

Gunawan Prayogo Puguh  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2001

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembagian deviden , *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur baik secara individual maupun secara bersama-sama. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Bursa Efek Jakarta .

Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan terhadap data yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis data yang yang digunakan adalah analisis regresi berganda dari analisis regresi berganda ini dilakukan pengujian koefisien baik secara individual maupun bersama-sama. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembagian deviden, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham perusahaan manufaktur baik secara individual maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa: a) Pengujian secara individual dengan uji t diperoleh bahwa hanya komponen deviden yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan komponen *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio*( DR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. b) Pengujian secara bersama-sama dengan uji F diperoleh kesimpulan bahwa ketiga komponen ini baik pembagian deviden , *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur tetapi hanya sebesar 67,5% sedangkan 32,5% dipengaruhi oleh faktor diluar ketiga faktor tersebut yaitu kondisi ekonomi makro, situasi politik , permintaan dan penawaran dari saham-saham yang diperjualbelikan dan lain sebagainya.

**ABSTRACT**  
**THE INFLUENCE OF DIVIDENDS DISTRIBUTION,**  
***PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT RATIO* (DR)**  
**TOWARDS STOCK PRICE IN MANUFACTURE COMPANY**  
**A Case study at Jakarta Stock Exchange**

**Gunawan Prayogo Puguh**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2001**

The purpose of this research was to find out whether dividends distribution, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR), influenced the stock price of manufacture company both individually and in groups. This research was a case study at Jakarta Stock Exchange.

The data gathering was conducted by recording the data which had been published by Jakarta Stock Exchange. The technique used to analyze data was Double Regression Analysis done by analysing the coefficient both individually or in groups. The analysis intended to find out whether or not the distribution of dividends distribution, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) significantly influenced the stock price of manufacture company both individually and in groups.

From the analysis the research concluded that: a) The individual experiment using t-test found that only dividend component that significantly influenced the stock price, while *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) did not significantly influence to the stock price of the manufacture company. b) The groups experiment using f-test found that the three components : dividend, *Price Earning Ratio* (PER) and *Debt Ratio* (DR) significantly influenced the stock price of manufacture company just only at level of 67.5% while the rest ( 32.5%) was influenced by the external factors. They were economic macro conditions, political situation, supply and demand from the stock exchange, etc.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembagian Deviden, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Aktif Membagikan Deviden”** pada PT. Bursa Efek Jakarta.

Skripsi yang penulis ajukan ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Tak lupa penulis haturkan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang dengan sabar dan ikhlas telah membantu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW. M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Joko Siswanto, M.M. Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. YD. Supardiyono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Drs. P. Rubiyanto, M.M., telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

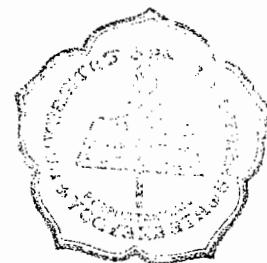


5. PT. Bursa Efek Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan atas semua fasilitas yang dimiliki oleh Bursa Efek Jakarta sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Papa (Almarhum) dan Mama yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang dan perhatiannya serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ke 3 kakak perempuanku tersayang dan mas Bengah serta ipar-iparku yang telah banyak memberikan semangat dorongan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga di Probolinggo, Bapak dan Ibu C. Supriyanto sekeluarga yang telah memberikan semangat dan dorongan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Ophie yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran dan dengan sabar membimbing, mendorong dan menemani penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan skripsi (merem), komunitas ParDudu : Bendot, Lek men, Sison sakti, Kenthir, Gentong, serta teman-temanku : Q-on, Bendot, Gendut, Momon, Joko Brown, Nopek, Mas Sigit dan Mbak Iin, Fajar Mbak Minuk, Suhud.
11. Teman-teman seperjuangan Yanti, Sari Ike, Tian, Petty, Kamdi, Atun, Iwul, Mandol, Willi dan semua rekan 96 Akuntansi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan serta kelemahan yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2002

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika penulisan .....	6

<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Saham .....</b>	<b>7</b>
1. Jenis-jenis saham .....	8
<b>B. Harga Saham .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Indeks Harga Saham .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Analisis Fundamental Saham Manufaktur .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Deviden .....</b>	<b>12</b>
<b>F. <i>Price Earning Ratio</i> ( PER ) .....</b>	<b>14</b>
<b>G. <i>Debt Ratio</i> ( DR ) .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Obyek Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>D. Variabel Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Data yang diperlukan .....</b>	<b>19</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>19</b>
<b>G. Teknis Analisis Data .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Pengertian Pasar Modal .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Alasan Dibentuknya Pasar Modal .....</b>	<b>26</b>
<b>C. Sejarah Dibentuknya Pasar Modal .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Bursa Efek Jakarta .....</b>	<b>33</b>

E. Struktur Organisasi Bursa Efek Jakarta .....	37
F. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta .....	37
<b>BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data .....	42
B. Analisis Data.....	45
1. Persamaan Regresi Berganda .....	45
2. Pengujian Koefisien Secara Individual .....	45
3. Pengujian koefisien Regresi Secara Bersama-sama.....	48
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
C. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Daftar nama perusahaan manufaktur yang aktif Membagikan dividen selama periode Januari s/d Desember 1998. ....	42
Tabel 2. Tabel uji t.....	46
Tabel 3. Tabel uji F.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1. Gambar pengujian dua sisi uji t variabel dividen.....	47
Tabel 2. Gambar pengujian dua sisi uji t variabel PER dan DR.....	47
Tabel 3. Gambar pengujian satu sisi uji f.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur organisasi Bursa Efek Jakarta.....	55
Lampiran 2. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS .....	56
Lampiran 3. Data 5 perusahaan yang aktif membagikan dividen.....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 1989 Pemerintah melakukan serangkaian deregulasi untuk menggairahkan kegiatan di Pasar Modal, volume transaksi di Bursa Efek Jakarta maupun di Bursa Efek Surabaya mengalami peningkatan. Apalagi pada tahun 1995 dengan mulai dilakukannya sistem otomatis (*Jakarta Automatic Trading System /JATS*), mengakibatkan perdagangan saham menjadi lebih transparan. Jika pada tahun 1988 total perdagangan sudah mencapai Rp 30,6 milyar, maka pada tahun 1989 nilai perdagangan sudah mencapai Rp 964,8 milyar dengan volume 95,8 juta lembar saham. Angka perdagangan terus meningkat pesat dan tahun 1997 sebanyak total 75 juta lembar saham diperdagangkan dengan nilai transaksi mencapai Rp 119,3 triliun (Bursa Efek Indonesia, 1998).

Begitu pula dengan emiten, kegiatan pasar modal Indonesia resmi dimulai pada tahun 1977 pada saat itu emiten yang terdaftar hanya Semen Cibinong. Pada awal perkembangan pasar modal Indonesia jumlah perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Jakarta sangat sedikit, sampai dengan tahun 1988 hanya ada 24 emiten. Dengan adanya deregulasi yang dilakukan pemerintah yang pada prinsipnya untuk mengembangkan mekanisme pasar modal pada kegiatan pasar modal, pada tahun 1989 jumlah emiten meningkat tajam menjadi 63 emiten dan tahun 1993 meningkat menjadi 177 emiten (Bursa Efek Indonesia, 1998). Pada saat itu yang menjadi faktor pertumbuhan emiten di

Bursa Efek Jakarta adalah kebijakan pemerintah dengan menggunakan pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan diijinkannya pemodal asing membeli saham di Bursa Efek Jakarta. (Suad Husnan, 1996:13)

Dari sekian banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, emiten masih dikelompokkan dalam sembilan sektor industri yang meliputi, sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan barang dan jasa. Dalam penelitian ini akan dipilih saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen karena jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sangat banyak sekali dan tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta setiap tahun aktif membagikan dividen.

Krisis moneter yang diikuti dengan krisis ekonomi yang menyebar di kawasan Asia Tenggara selain menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah yang sangat besar, juga menyebabkan turunnya Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta. Banyak perusahaan yang terkena dampak krisis moneter bahkan industri pengolahan (manufaktur) yang diandalkan untuk memutar roda pembangunan di Indonesia yang mengalami peningkatan yang pesat dalam presentase GDP juga tidak terlepas dari hantaman krisis. Banyak pabrik ditutup, hal ini disebabkan selain tingginya harga bahan baku yang dipicu oleh tingginya nilai valuta asing, juga semakin turunnya penjualan yang diakibatkan oleh melemahnya daya beli masyarakat hingga permintaan domestik menurun. Hal ini menyebabkan kinerja emiten sektor industri di Bursa Efek Jakarta menurun, yang diikuti dengan turunnya harga

saham. Namun faktor diatas hanya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan harga saham, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, diantaranya yaitu (Syahrir & Marzuki, 1999: 50):

1. Keadaan ekonomi dari negara bersangkutan.
2. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi termasuk pasar modalnya.
3. *Buying power* dari masyarakat Indonesia.
4. Harapan-harapan investor mengenai perkembangan ekonomi dan perkembangan perusahaan yang telah dan akan *go publik*.
5. Permintaan dan penawaran dari dana yang tersedia.
6. Permintaan dan penawaran dari saham-saham yang diperjualbelikan dalam bursa efek.
7. Berita-berita yang dimuat dalam media massa.
8. Kebiasaan dari investor dan lembaga-lembaga pendukung pasar modal, termasuk pialang dan *underwriter* (banker investasi yang membeli sekuritas kemudian menjualnya kepada publik).
9. Pertimbangan para investor tentang besar kecilnya resiko yang timbul dari investasi.
10. Laba perusahaan.
11. Tingkat penjualan serta pertumbuhan penjualan.
12. Tingkat dividen yang dibagikan.
13. Publikasi laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini akan dianalisis tiga faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio*. Penulis memilih ketiga faktor tersebut karena dividen yang dibagikan akan berpengaruh terhadap harga saham, jika tingkat dividen yang dibagikan perusahaan tinggi maka permintaan akan saham tersebut meningkat dan mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. Dengan *Price Earning Ratio* para investor jadi mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modalnya dan *Debt Ratio* dapat membantu para investor dalam

mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka dalam penulisan penelitian ini diambil judul “**Pengaruh Pembagian Dividen, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur** ” (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Jakarta).

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penelitian ini hanya membatasi pada ratio-ratio keuangan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Ratio* (DR) dan dividen yang dibagikan selama ini kepada para pemegang saham. Sedangkan data yang akan diambil dibatasi pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta, karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sangat banyak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil rumusan masalah :

1. Apakah dividen yang dibagikan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta ?

3. Apakah *Debt Ratio* mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta ?
4. Apakah dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, dan *Debt Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen di Bursa Efek Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Investor

Investor dapat mengetahui informasi apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

##### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang ekonomi dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai masukan dalam penulisan karya ilmiah.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam praktek.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang relevan, konsep, dan rumusan-rumusan untuk menganalisa data.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan sejarah singkat perusahaan PT. Bursa Efek Jakarta, lokasi perusahaan, struktur organisasi, serta data lain tentang perusahaan.

### **BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian, pengolahan data dan penafsiran hasil penelitian dengan teknik yang telah ditetapkan.

### **BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari analisis dan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Saham**

Pengertian saham menurut Drs. Bambang Riyanto(1984: 187) :

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan, uang yang diterima dari hasil penjualan saham “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu para pemegang saham dapat menjualnya

Sedangkan menurut E. A Koetin dalam bukunya Analisis Dasar Modal (1993: 20), pengertian saham ada 2 yaitu:

1. Saham adalah kertas yang tercetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, disini pemegang saham turut memiliki sebagian dari kekayaan perusahaan.
2. Saham dimaksudkan kepemilikan itu sendiri dan surat saham, yang sering juga disebut sebagai saham saja. Saham ini hanya merupakan bukti dari kepemilikan itu sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan saham merupakan suatu tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki sebagian kekayaan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak-hak tertentu antara lain hak untuk menerima dividen dan hak untuk menghadiri rapat umum para pemegang saham serta hak-hak lainnya.

## 1. Jenis saham

Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

### a. Saham biasa (*common stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja maka saham ini biasanya disebut saham biasa (*common stock*). Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak sebagai berikut (Jogiyanto, 1998:57)

#### 1) Hak kontrol

Adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin perusahaan.

#### 2) Hak menerima pembagian keuntungan

Adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

#### 3) Hak *Pre emptive*

Adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, tujuannya adalah untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi saham lama dari kemerosotan.

### b. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti halnya dengan obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil



yang tetap berupa dividen preferen. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak antara lain:

1) Hak preferen terhadap dividen

Adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

2) Hak dividen kumulatif

Adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

3) Hak preferen pada waktu likuidasi

Adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

## B. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 1998 : 69).

Analisis terhadap harga pasar saham pada umumnya bertujuan untuk memperkirakan nilai yang layak bagi saham tersebut. Tentunya jika nilai yang seharusnya dari suatu saham (nilai intrinsik) tersebut lebih besar dari harga pasar saham itu, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga saham terlalu rendah). Jika sebaliknya, maka saham dinilai *overvalued* (saham terlalu mahal).

### **C. Indek Harga Saham**

Menurut Sawidji Widoatmojo (1996) indeks harga saham adalah pertimbangan awal yang harus dilakukan investor dalam melakukan investasi karena indeks harga saham merupakan ukuran kesehatan ekonomi suatu negara. Indeks harga saham dibagi menjadi dua yaitu Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) adalah angka yang menunjukkan perkembangan harga seluruh saham yang tercatat di bursa pada suatu saat tertentu dan Indeks Harga Saham Individual (IHSI) adalah angka yang menunjukkan perkembangan harga satu saham yang tercatat di bursa pada suatu saat tertentu.

### **D. Analisis Fundamental Saham Sektor Manufaktur**

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik (nilai yang seharusnya dari suatu saham) saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Menurut analisis fundamental ini terdapat pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham yaitu dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio* dan *Debt Ratio*. Saham dimaksudkan kepemilikan itu sendiri dan surat saham, yang sering juga disebut sebagai saham saja. Saham ini hanya merupakan bukti dari kepemilikan itu sendiri (Jogiyanto, 1998 :70).

Analisis fundamental dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang yaitu dengan memperkirakan nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, serta

menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut dengan beberapa metode tertentu sehingga diperoleh taksiran harga saham dimasa datang. faktor-faktor fundamental yang diteliti meliputi penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan lainnya.

Untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan yang meliputi analisis kondisi makro ekonomi dan analisis industri. Analisis kondisi makro ekonomi dengan jalan mengamati situasi ekonomi dewasa ini, apakah sedang dalam tahap prosperity ataukah resesi. Pengamatan menunjukkan bahwa selama krisis ekonomi menyebabkan IHSG yang sempat mencapai level diatas 600 telah merosot hingga mencapai level 400, hal ini tentu saja membuat surut minat investor dalam membeli saham sebagai alternatif investasi. Karena pengertian industri sangat luas maka dalam melakukan analisis industri harus diketahui dulu pembagian sektor industri. Berdasarkan proses pembuatannya industri dapat dibedakan menjadi industri pengolahan, industri transportasi dan industri masyarakat. Sedangkan industri manufaktur atau pengolahan ini bisa dibagi lagi ke dalam industri yang lebih kecil berdasarkan produknya. (Singgih Santoso, 1999:32)

Dalam Bursa Efek Jakarta emiten diklasifikasikan dalam sembilan sektor meliputi pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan barang atau jasa. Dalam penelitian ini saham yang dipilih sektor manufaktur karena dalam PT. Bursa Efek Jakarta sektor manufaktur lebih dominan dibanding sektor lainnya, berdasarkan data tahun 1997, menunjukkan bahwa sektor manufaktur

menyumbang 25,05 % dari GDP Indonesia, diatas sektor pertanian 14,79% dan sektor perdagangan 16,87% (Singgih Santoso,1999).Dalam penelitian ini akan dianalisis tiga faktor (ukuran) yang dianggap mempengaruhi harga saham rata-rata perusahaan manufaktur yaitu, Dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Ratio* (DR).

## F. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki (Zaki Baridwan, 1997 :34).

Adapun bentuk pembagian dividen menurut Zaki Baridwan dapat berupa:  
(1997:434)

### 1.Dividen Tunai atau Kas (*Cash Dividends*)

Adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang atau kas tunai. Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah jumlah kas yang akan digunakan untuk membagi dividen tersebut mencukupi atau tidak.

### 2. Dividen aktiva selain kas (*Property Dividends*)

Adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan, barang dagangan atau aktiva lain.

### 3. Dividen Skrip (*Script Dividends*)

Adalah dividen yang terjadi jika perusahaan tidak membayar dividen saat ini, tetapi pada masa yang akan datang. Dividen skrip ini mungkin berbunga, mungkin juga tidak.

### 4. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividends*)

Adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal (pengembalian dari investasi pemegang saham) dan bukan dari laba.

### 5. Dividen Saham (*Stock Dividends*)

Adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham, ini sering dimaksudkan untuk menahan kas dalam membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah keputusan untuk membagi keuntungan berupa dividen kepada pemegang saham atautkah menahan keuntungan yang didapat .

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Riyanto,1994:209) :

- a. Posisi likuiditas perusahaan, semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang yang berasal dari laba maka hal ini mengakibatkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membagi dividen.
- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi.
- d. Pengawasan terhadap perusahaan oleh para pemegang saham.

Untuk mengetahui hubungan antara dividen dengan harga saham dapat digunakan rumus penentuan harga saham dengan metode pertumbuhan konstan yaitu (Singgih Santoso, 1999:36)

$$PO = \frac{D1}{(k - g)}$$

Dimana, PO = Harga saham (Rupiah/lembar)

D1 = Dividen tahun pertama (Rupiah/lembar)

k = Tingkat keuntungan disyaratkan (%/tahun)

g = Tingkat pertumbuhan dividen (%/tahun)

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka harga saham akan semakin tinggi atau semakin diminati investor, sebaliknya jika dividen kecil, maka harga sahampun akan ikut turun. Namun demikian jika dividen yang dibagikan terlalu tinggi secara langsung akan mengurangi kemampuan penyediaan sumber dana internal, hingga dimungkinkan laba perusahaan akan berkurang, serta tingkat pertumbuhan dividen pada akhirnya juga akan berkurang. Dari landasan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis :

Ho = (Deviden yang dibagikan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham  
Perusahaan manufaktur)

Hi = (Deviden yang dibagikan berpengaruh positif terhadap harga saham  
Perusahaan manufaktur)

### **G. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* adalah ratio harga saham terhadap laba perlembar saham, *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Singgih Santoso, 1999 : 37) :

$$\text{PER} = \frac{P}{\text{EPS}}$$

Dimana, P = Harga saham (Rupiah/lembar)

EPS = Earning Per Share /laba perlembar saham (Rupiah/lembar)

Dengan rumus diatas kita dapat mengetahui bahwa para pemegang saham lebih menyukai tingkat PER yang relatif rendah, karena dengan PER yang rendah dan harga saham tetap akan terlihat bahwa *Earning Per Share* perusahaan lebih tinggi, atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, dengan demikian investor akan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengembalikan modalnya. Namun jika besaran PER nya relatif tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif rendah atau EPSnya kecil sehingga investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan modalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki PER relatif tinggi akan cenderung menurunkan harga sahamnya dimasa mendatang. Sedangkan perusahaan dengan PER yang relatif rendah cenderung diminati investor dan harga sahamnya relatif menguat dimasa mendatang. Dari landasan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis :

Ho = (*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

Hi = (*Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

## H. *Debt Ratio* (DR)

*Debt Ratio* adalah ratio antara total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan, *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Singgih Santoso, 1999 : 38) :

$$\text{DR} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam rumus diatas, komponen hutang yang lain, yaitu hutang jangka pendek tidak dimasukkan kedalam perhitungan *Debt Ratio* hal ini karena hutang jangka pendek bukan sumber dana jangka panjang (lebih dari satu tahun) dan selain itu juga hutang jangka pendek bukan indikasi yang valid tentang posisi hutang perusahaan dalam jangka panjang. (Singgih Santoso, 1999: 38)

Para pemegang saham lebih menyukai tingkat *Debt Ratio* yang lebih kecil, karena dengan *Debt Ratio* yang rendah perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan beban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang bersifat tetap menjadi semakin kecil. sebaliknya perusahaan dengan tingkat *Debt Ratio* yang besar akan meningkatkan resiko perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban hutangnya. Hal ini berakibat harga saham perusahaan dengan tingkat *Debt Ratio* yang rendah akan relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *Debt Ratio* yang tinggi.



Dari landasan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis :

$H_0$  = ( *Debt Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1$  = ( *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berupa studi kasus pada PT. Bursa Efek Jakarta yang memusatkan pada suatu objek penelitian tertentu dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisanya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2000 s/d Februari 2001.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah saham-saham semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan kriteria saham yang akan digunakan sebagai sampel adalah saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dimana:

Variabel Dependen adalah harga saham akhir tahun perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen. Mengambil data ini untuk mengetahui pengaruh pembagian dividen, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio* secara umum terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Variabel Independen adalah dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio*.

#### **E. Data yang diperlukan**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data mengenai gambaran umum, sejarah dan perkembangan Bursa Efek Jakarta
2. Data mengenai laporan keuangan perusahaan yang aktif membagikan dividen dari tahun 1995 sampai tahun 1998.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan terhadap data yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan 1, 2, dan 3 pertama-tama dikumpulkan data sejumlah saham yang dikategorikan kedalam saham-saham perusahaan

manufaktur yang aktif membagikan dividen. Kemudian data-data tersebut dimasukkan kedalam tabel seperti contoh berikut :

No	Nama saham	Harga saham Akhir tahun (Rp/Lbr)	Dividen (Rp/lbr)	PER	DR
1	Saham PT "A"	Xxx	xxx	Xxx	xxx
2	Saham PT "B"	Xxx	xxx	Xxx	xxx
3	Saham PT "C"	Xxx	xxx	Xxx	xxx
n	Saham PT "N"	Xxx	xxx	Xxx	xxx

Dari kumpulan data tersebut diambil rata-rata dari masing-masing variabel untuk dilakukan analisis regresi berganda terhadap data tersebut.

Dengan bantuan program SPSS dilakukan analisis data untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linear berganda dimana didalamnya mengandung suatu variabel dependen (harga saham) dan tiga variabel independen (Dividen yang dibagikan, PER, DR) metode regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana ,

Y = Besarnya harga saham akhir tahun

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien linear yang dapat ditaksir dengan n buah pasang data

$X_1$  = Dividen per lembar saham

$X_2$  = *Price Earning Ratio* (PER)

$X_3$  = *Debt Ratio* (DR)

Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

## 2. Pengujian koefisien regresi secara individual

Dari persamaan koefisien regresi yang didapat dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar mempunyai pengaruh dan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Atau dalam hal ini apakah harga rata-rata saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen benar-benar dipengaruhi dan signifikan atau tidak oleh dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, dan *Debt Ratio*. Uji signifikansi ini dilakukan dengan pengujian satu sisi uji t dengan bantuan program SPSS.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Djarwanto & Pangestu, 1994 :192):

- Pengujian terhadap nilai beta ( $\beta$ )
  - a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$  serta alternatif pengujian satu sisi uji t yaitu:

### 1. Dividen

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  ( Dividen yang dibagikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Dividen yang dibagikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

2. *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 : \beta_i \leq 0$  (*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1 : \beta_1 < 0$  (*Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

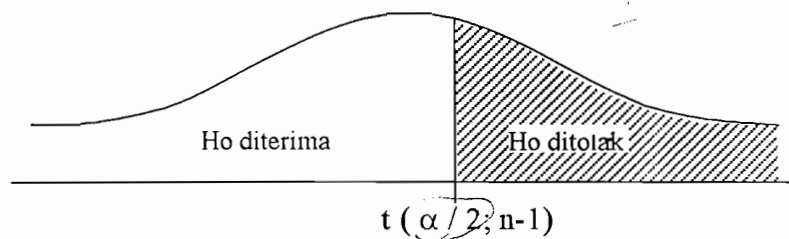
3. *Debt Ratio* (DR)

$H_0 : \beta \leq 0$  (*Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1 : \beta_1 < 0$  (*Debt Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

- b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana pemilihan  $\alpha = 5\%$  dipergunakan oleh statistika sosial dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom*  $n-1$ .

- c. Menentukan kriteria pengujian satu sisi uji t



Ho diterima apabila :  $t \text{ hitung} < t (\alpha / 2; n-1)$

Ho ditolak apabila :  $t \text{ hitung} > t (\alpha / 2; n-1)$

d. Menentukan uji signifikansi terhadap variabel independen dengan rumus  $t$

hitung =  $(\partial - \beta) / S_a$ .

e. Mengambil keputusan apakah Ho diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Variabel Independen	T hitung	T tabel (pada $\alpha$ 5% dan $df = n$ )-	Hasil
Dividen	0	0	Signifikan / tidak
PER	0	0	Signifikan / tidak
DR	0	0	Signifikan / tidak

### 3. Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama

Untuk menjawab permasalahan yang keempat dilakukan pengujian secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama benar-benar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau dalam hal ini apakah harga saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen benar-benar dipengaruhi secara signifikan oleh dividen yang diberikan, *Price Earning Ratio* dan *Debt Ratio* secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan uji F dengan bantuan program SPSS.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Djarwanto & Pangestu, 1994:268):

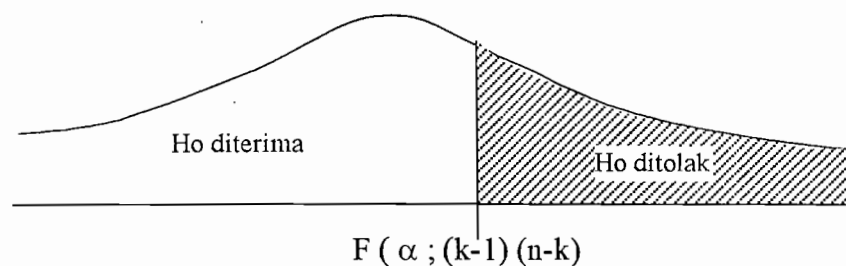
a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu :

$H_0 : \beta_i = 0$  ( Dividen yang dibagikan, PER dan DR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham )

$H_i : \beta_i > 0$  ( Dividen yang dibagikan, PER dan DR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham )

b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana pemilihan  $\alpha = 5\%$  dipergunakan oleh statistika sosial dengan nilai level of confidence sebesar 95% dan *degree of freedom*  $(k-1) (n-k)$ .

c. Menentukan kriteria pengujian



Ho diterima apabila :  $F \text{ hitung} < F(\alpha; (k-1) (n-k))$

Ho ditolak apabila :  $F \text{ hitung} > F(\alpha; (k-1) (n-k))$

d. Mengambil keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel.

Variabel Independen	F hitung	F tabel (pada $\alpha 5\%$ dan $df=(k-1)(n-k)$ )	Hasil
Dividen, PER dan DR	0	0	Signifikan /tidak



Hasil diatas dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan atau tidak apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dikatakan berpengaruh signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Pengertian Pasar Modal**

Pengertian pasar modal menurut Dr. Suad Husnan. MBA :

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta (1994:3).

Sedangkan menurut Dr. Jogiyanto. H.M., MBA., Akt. Dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi (1998:10) :

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi selain itu juga pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

#### **B. Alasan dibentuknya pasar modal**

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini telah menjadi salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product*

(GDP). Perkembangan pasar modal akan menunjang peningkatan GDP atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara. Selain itu juga karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Sedangkan dalam menjalankan fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrower* dan para *lender* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Suad Husnan, 1994: 29).

### C. Sejarah Pasar Modal Indonesia (Jogiyanto, 1998: 29)

Periode pasar modal Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode :

#### 1. Periode pertama (1912-1942) : Periode jaman Belanda

Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta yang bernama “ *Vereginig voor effectenhandel* “ asosiasi ini merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah perang dunia kesatu pasar modal di Surabaya mendapat giliran di buka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena masih jaman Belanda dan mayoritas saham-saham yang diperdagangkan juga merupakan saham-saham perusahaan Belanda dan Afiliasinya yang tergabung dalam *Dutch East Indies Tradingencies*.

Pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia ditahun 1942.

2. Periode Kedua (1952-1960) :Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pada tanggal 1 September 1945 dikeluarkan Undang-Undang darurat no.12 yang kemudian dijadikan Undang-Undang no.15 tahun 1952 tentang pasar modal dan melalui keputusan Menteri Keuangan no. 2897373/Undang-Undang tanggal 1 November 1951, Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Tujuan dibukanya kembali Bursa ini adalah untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan tahun-tahun sebelumnya dan juga mencegah larinya ke luar negeri saham-saham perusahaan Belanda yang dulunya diperdagangkan di pasar modal Jakarta. Setelah kepengurusan Bursa Efek Jakarta diserahkan ke Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE) yang anggotanya terdiri dari 3 bank dan bank Indonesia sebagai kehormatan. Bursa ini bisa berkembang dengan baik meskipun surat yang diperdagangkan adalah obligasi oleh perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia.

Pada tahun 1958 terjadi sengketa antara Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat maka semua bisnis Belanda dinasionalkan melalui Undang-Undang nasionalisasi no.86 tahun 1958. Sengketa ini mengakibatkan larinya modal Belanda dari Indonesia dan pada tahun 1960

sekuritas perusahaan Belanda sudah tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Jakarta. Sejak saat itu aktivitas di Bursa Efek Jakarta menurun.

### 3. Periode Ketiga (1977-1988) :periode Orde Baru

Dengan dikeluarkannya keputusan Presiden no.52 tahun 1976, keputusan ini menetapkan pendirian Pasar Modal . Pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT. Danareksa pada tanggal 10 Agustus 1977 Presiden Suharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta. Pada saat itu baru satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yaitu PT. Semen Cibinong, penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977 dan tercatat di bursa tanggal 10 Agustus 1977, sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp 10.000,00 perlembar.

Periode ini disebut juga dengan periode tidur panjang, karena sampai tahun 1988 perusahaan yang terdaftar baru sedikit yaitu 24 perusahaan saja. Pada saat ini pasar modal kurang menarik karena tidak dikenakannya pajak atas bunga deposito, sedangkan penerimaan dividen dikenakan pajak penghasilan sebesar 15 %.

### 4. Periode Keempat (1988-1995) : Periode bangun dari tidur panjang

Pada tahun 1988 keadaan mulai berubah sejak pemerintah memunculkan berbagai deregulasi, antara lain diperbolehkannya investor asing berinvestasi di pasar modal dan tidak adanya batasan fluktuasi harga

saham di bursa efek. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham yang melejit menjadi 305 atau meningkat menjadi tiga kali lipat dibandingkan dengan kurun waktu sepuluh tahun pertama. Demikian pula nilai transaksi harian meningkat menjadi Rp. 120.000.000,00 atau meningkat lebih dari dua kali lipat. Kenaikan ini diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public pada tahun 1989 menjadi 56 atau meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan kurun waktu 10 tahun pertama. Perkembangan ini terus berlanjut sehingga pada tahun 1993 Bursa Efek Jakarta mencapai pertumbuhan yang sangat mengesankan yaitu 114,6%.

Tahun 1994 merupakan tahun tantangan bagi pasar modal Indonesia akibat perkembangan faktor internal seperti keputusan yang dilakukan oleh Federal Reserve Bank yang sepanjang tahun 1994 menaikkan suku bunga beberapa kali yang secara keseluruhan mencapai 2,5%. Perubahan suku bunga ini mau tidak mau berpengaruh terhadap kinerja Bursa Efek Jakarta. Hal ini dapat dilihat pada akhir tahun 1994 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Jakarta menurun sebesar 20,23 % yang dihitung dari IHSG tahun 1993, dari 588,8 turun menjadi 469,6 pada akhir tahun 1994.

Meskipun pada tahun 1994 terjadi penurunan IHSG, namun hal ini tidak mempengaruhi faktor lainnya, seperti peningkatan jumlah emiten yang mencatatkan efeknya pada tahun 1994 sebesar 47 perusahaan, rata-rata nilai perdagangan meningkat sebesar 33,52 %, kapitalisasi pasar dari Rp 69,3 triliun menjadi Rp 103,8 Triliun sampai dengan April 1995

IHSG masih mengalami penurunan menjadi 416,449 dari 469,640 pada akhir tahun 1994 atau terjadi penurunan.

5. Periode Kelima (mulai tahun 1995) : Periode Otomatisasi

Karena peningkatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa, sebelumnya dan "lantai bursa terdapat dua antrian yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dilakukan di papan tulis, maka setelah otomatisasi yang terlihat adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan oleh *broker*. Otomatisasi kegiatan tersebut disebut *Jakarta Automated Trading System* (JATS).

6. Periode Keenam (Mulai Agustus 1997) :

Pada bulan Agustus akibat krisis moneter yang melanda negara-negara Asia mengakibatkan penurunan nilai-nilai mata uang negara-negara Asia tersebut relatif terhadap dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian. Untuk mengatasi hal itu Bank Indonesia menaikkan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBSBI). Diharapkan dengan suku bunga

deposito yang tinggi pemilik modal akan menanamkan modalnya di depositi untuk mengurangi permintaan terhadap dolar.

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak tertarik lagi untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak bulan Agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun. Untuk mengurangi lesunya permintaan sekuritas di pasar modal Indonesia pemerintah berusaha meningkatkan aktivitas perdagangannya lewat transaksi investor asing. Pada tanggal 3 September 1997 pemerintah tidak lagi memberlakukan pembatasan 49 % pemilikan asing. Ini berarti bahwa mulai tanggal tersebut investor asing boleh memiliki saham-saham yang jumlahnya tak terbatas. Peraturan pemerintah ini kelihatannya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena pada akhir September 1997 jumlah pemilikan asing hanya mencapai 27 %.

Untuk memperbaiki kondisi perekonomian, pemerintah mengumumkan melikuidasi 16 Bank swasta nasional pada tanggal 1 November 1997. Pengumuman yang cukup mengejutkan ini tidak cukup membantu memperbaiki lesunya pasar saham. Bahkan IHSG untuk bulan November 1997 ini juga merosot sangat tajam. Titik terendah IHSG terjadi pada tanggal 21 November 1997 sebesar 391,26 poin yang berarti turun



sebesar 155,43 poin (28,43%) dari 30 September 1997 atau sebesar 359,57 poin ( 47,89 %) sejak tanggal 8 Juli 1997.

#### D. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

PT. Bursa Efek Jakarta didirikan pada tanggal 4 Desember 1991 berdasarkan akte notaris Ny.Titi Poerbaningsih Adiwarsito,SH. Dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman no.(2-814 HT. 01.01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam tambahan berita negara no. 25 tanggal 27 Maret 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992. PT Bursa Efek Jakarta secara resmi memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK.no 328/ KMK.0101/1992 sebagai penyelenggara bursa efek. Sebelum berdiri dan memperoleh ijin usaha, pelaksanaan pengelolaan Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh BAPEPAM sesuai dengan Keputusan Presiden RI no.53 tahun 1990, terdapat pengalihan fungsi penyelenggaraan bursa dari BAPEPAM kepada perseroan dilakukan pada tanggal 16 April 1992, dengan akte notaris Ny.Titi Poerbaningsih Adiwarsito,SH .No. 68 tanggal 16 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

Alamat PT.Bursa Efek Jakarta adalah di Gedung Bursa Efek Jakarta, jalan Jendral Sudirman, Kav 52-52, Jakarta Selatan 12190. Di gedung ini selain terdapat kantor manajemen BEJ juga terdapat lantai bursa dimana transaksi dilakukan. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Divisi komunikasi

Perusahaan PT. Bursa Efek Jakarta. Gedung Bursa Efek Jakarta lantai 1 Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia Telp (62-61) 515-0515 pswt 4301-4320 (Hunting) Fax : (62-21)515-0330 E-mail: div-kp@jsx.co.id. Homepage :<http://www.jsx.co.id>.

#### E. Struktur organisasi Bursa Efek Jakarta

##### 1. Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Divisi ini berkewajiban menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan dengan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Bursa Efek Jakarta melalui program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan didalam maupun luar negeri, menyelenggarakan administrasi dan penegakan disiplin kerja karyawan, penilaian prestasi kerja karyawan, perubahan gaji atau peningkatan sesuai rekomendasi atasan karyawan yang bersangkutan, serta menyusun statistik sumber daya manusia .

##### 2. Divisi Satuan Pemeriksa Keuangan

Divisi ini berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas di Bursa Efek Jakarta dan anggota bursa, mengevaluasi laporan keuangan dan modal bersih disesuaikan anggota bursa setiap bulan.

##### 3. Divisi Keanggotaan

Divisi ini difokuskan pada kegiatan dan memproses persetujuan keanggotaan bursa, pembinaan anggota bursa serta penyempurnaan

peraturan keanggotaan Bursa Efek Jakarta dan meningkatkan jumlah perusahaan efek yang aktif di bursa.

#### 4. Divisi Teknologi Informasi

Divisi ini bertugas melaksanakan persiapan dan implementasi sistem otomatisasi perdagangan efek atau yang dikenal dengan *Jakarta Automated Trading System*, mempersiapkan perangkat anggota bursa di lantai perdagangan yang baru dan berperan dalam pengembangan *office automation* bagi kebutuhan internal Bursa Efek Jakarta .

#### 5. Divisi Pencatatan

Divisi ini bertugas mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang akan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta serta memonitor perkembangan perusahaan yang telah tercatat secara konsisten dan berkewajiban untuk meningkatkan jumlah emiten yang tercatat serta melakukan pembinaan kepada emiten yang telah tercatat.

#### 6. Divisi Perdagangan

Divisi ini bertanggungjawab terhadap kelancaran perdagangan efek dengan *car amemonitor* kebutuhan pasar secara terus-menerus. Kegiatan pokok divisi perdagangan meliputi :

- a. Menyempurnakan peraturan perdagangan
- b. Menyempurnakan sistem perdagangan efek secara teratur, likuid, efisien dan transparan .
- c. Menyediakan sarana lantai perdagangan yang efisien.

d. Menyebarkan informasi emiten

7. Divisi Riset dan Pengembangan

Divisi ini memiliki peran aktif dalam memberikan masukan bagi pengembangan instrumen pasar dan bisnis informasi Bursa Efek Jakarta, mencakup penyusunan publikasi mingguan, bulanan dan tahunan, database Bursa Efek Jakarta, *factbook* Bursa Efek Jakarta serta jurnal Bursa Efek Jakarta .

8. Divisi Komunikasi Perusahaan

Divisi ini bertugas memberikan penyuluhan dan penerangan dengan frekuensi yang semakin tinggi sehubungan dengan perkembangan pesat pasar modal nasional, serta bertanggungjawab untuk meningkatkan citra Bursa Efek Jakarta di berbagai forum nasional dan internasional.

9. Divisi Keuangan

Divisi ini bertugas dalam melakukan integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan melalui penyusunan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang diharapkan akan memperoleh kontrol keuangan Bursa Efek Jakarta dan mempercepat keluarnya *Executive Information System* dan *Management Reporting System*.

10. Divisi Pengawasan

Divisi ini bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Jakarta antara lain penyempurnaan sistem monitoring perdagangan melalui penetapan

beberapa parameter perdagangan di bursa melalui kerjasama dengan pihak BAPEPAM dalam meningkatkan peranan sebagai regulator fasilitator dengan pihak penegak hukum dan menangani masalah transaksi di bursa, dan dengan pihak *Financial software consultan* dalam meningkatkan kemampuan deteksi pelanggaran yang terjadi di bursa.

#### 11. Divisi Hukum

Divisi ini bertugas mempersiapkan kontrak-kontrak yang diperlukan oleh perusahaan dan penyempurnaan peraturan bursa.

#### 12. Divisi Umum

Divisi ini bertugas sebagai divisi penunjang kegiatan perusahaan terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja melalui penyusunan pedoman inventarisasi barang perusahaan, serta bertanggung jawab dalam pengadaan kebutuhan dalam menunjang kebutuhan perusahaan.

### F. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta

Perdagangan di Bursa Efek Jakarta berpusat di lantai perdagangan yang terletak di Gedung Bursa Efek Jakarta, jalan Jendral Sudirman kav.52-53, Jakarta Selatan 12190. Sedangkan kegiatan administrasi dan manajemen Bursa Efek Jakarta berpusat di lantai empat gedung yang sama.

#### 1. Sistem Pasar : Digerakkan oleh order dan lelang terbuka

Bursa Efek Jakarta menganut sistem *order dividen market* atau pasar yang digerakkan oleh order-order dari pialang dengan sistem lelang secara terus-menerus. Pembeli atau penjual yang hendak melaksanakan transaksi

harus menghubungi perusahaan pialang. Perusahaan pialang melakukan transaksi atas perintah atau permintaan order, investor dapat juga untuk dan atas nama perusahaan itu sendiri sebagai bagian dari investor portofolio mereka.

Dengan menggunakan *Jakarta Automated Trading System* order-order tersebut diolah oleh komputer yang akan melakukan *matching* dengan mempertimbangkan prioritas harga dan prioritas waktu. Dengan demikian sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta adalah sistem lelang terbuka yang berlangsung terus-menerus selama jam bursa.

## 2. Pasar Reguler, Pasar Negosiasi dan Pasar Tunai

Dasar pembentukan pasar reguler adalah harga yang terbentuk dari order dan tawar-menawar secara terus-menerus. Pasar reguler ini dijadikan dasar pembentukan indeks. Harga yang terbentuk di pasar reguler menjadi patokan harga saham di Bursa Efek Jakarta yang disebabkan di seluruh dunia.

Tersedia juga pasar negosiasi yang penetapan harganya dilakukan secara negosiasi antara pihak penjual dengan pihak pembeli. Pasar negosiasi terdiri dari :

- a. Perdagangan dalam jumlah besar (*block Trading*) untuk jumlah saham minimal 200 ribu saham
- b. Perdagangan dibawah standard lot (*odd lot*) untuk jumlah saham kurang dari standard lot ( dibawah 500 saham )

- c. Perdagangan tutup sendiri ( *crossing* ) untuk transaksi jual beli yang dilakukan oleh satu anggota
- d. Perdagangan saham investor asing untuk saham yang porsi asingnya telah tercatat 49 % dari jumlah saham yang tercatat (*foreign board*)

Pasar tunai disediakan untuk perusahaan pialang yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan transaksi di pasar reguler dan pasar negosiasi ( gagal menyerahkan saham ) pada hari bursa kelima (T+4). Pada pasar tunai dilakukan prinsip pembayaran dan penyerahan saham seketika (*cash and carry*).

### 3. Penyelesaian Transaksi

Transaksi di bursa secara umum bukan merupakan transaksi tunai. Bursa menentukan apabila transaksi dilakukan hari ini, maka penyerahan saham dan pembayaran harus diselesaikan melalui PT. Kliring Pinjaman Efek Indonesia (KPEI) pada hari bursa kelima (T+4) setelah terjadi transaksi. Ketentuan tersebut berlaku untuk saham dan waran yang ditransaksikan di pasar reguler dan pasar negosiasi. Sedangkan untuk transaksi saham dan waran yang dilakukan di pasar tunai penyelesaiannya dilakukan pada hari bursa kedua (T+1) untuk penyelesaian transaksi obligasi bukti right dilakukan sendiri antar anggota bursa yang melakukan transaksi.

### 4. Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham di bursa setiap hari di hitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua indeks yang digunakan

adalah indeks harga saham individual yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang dipergunakan dalam indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar reguler.

#### 5. Pendaftaran saham

Perusahaan pialang yang melakukan pesanan untuk membeli efek atas perintah investor atau investor sendiri, dapat datang ke Biro Administrasi Efek (BAE) yang ditunjuk emiten untuk mendaftar dan mengadminisitrasi saham tersebut atas nama investor yang membeli saham. PT. Bursa Efek Jakarta menentukan batas waktu proses registrasi saham selama-lamanya 7 hari. Setelah melakukan registrasi, maka investor telah terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan- dan berhak mendapatkan seluruh hak-hak pemegang saham.

#### 6. Jadwal Perdagangan

Seluruh kegiatan perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilakukan pada hari bursa. Hari bursa tersebut adalah sebagai berikut :

Senin- Kamis	;	Sesi I	09.30 – 12.00 wib
		Sesi II	13.30 – 16.00 wib
Jumat	;	Sesi I	09.30 – 11.00 wib
		Sesi II	14.00 - 16.00 wib



## 7. Sistem Informasi

Untuk kebutuhan investor akan informasi, Bursa Efek Jakarta menyediakan berbagai sistem yang langsung berhubungan dengan mesin utama komputer sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta. Bagi para *vendor* yang bergerak dibidang penyebaran informasi, tersedia jasa pelayanan *data feed* yang berisi data mentah perdagangan yang bersifat data seketika. *Data feed* tersebut kemudian diolah oleh vendor dalam bentuk info broadcast yang akan disebarakan kepada para pelanggan-pelanggannya. Untuk menghasilkan produk *info-broadcast* yang disebut JSXRTI (*Jakarta Stock Exchange Real Time Information*) Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan PT. Satya Gendawas. Selain itu juga bekerja sama dengan Penta-RTI milik PT. Warta Artha. Kerja sama lainnya dengan lembaga kantor berita Antara, nama produknya Antara-IMQ (*Indonesian Market Quete*).

Bagi pihak yang tidak memerlukan informasi seketika bisa mengakses *Buletin Board System* (BBS) yang berisikan seluruh data perdagangan pada hari itu. BBS bisa diakses dengan melakukan dial up atau menelfon nomor-nomor tertentu di Bursa Efek Jakarta yang sudah dilengkapi dengan modem.

**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Bagian ini akan diuraikan mengenai pemilihan data. Cara pemilihan data dilakukan secara tidak random atau bersifat *purposive*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam penelitian ini sampel saham yang dipilih adalah saham-saham dari perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen dan saham-saham dari perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang dari tahun 1995 sampai tahun 1998.

Dari pemilihan data yang dilakukan diperoleh data sebanyak 5 perusahaan yang meliputi :

Tabel 1. Daftar nama perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen selama periode Januari 1995 sampai Desember 1998

No	Nama Perusahaan	Tahun	Y Harga akhir tahun (Rp)	X <sub>1</sub> Dividen (Rp/Lbr)	X <sub>2</sub> PER	X <sub>3</sub> D.R
1	PT. Citra Tubindo. Tbk	1995	3800,00	20	134,22	0,0088
		1996	3850,00	100	12,20	0,0070
		1997	5500,00	500	5,36	0,0039
		1998	21500,00	409	5,61	-
2	PT. Roda Vivatex. Tbk	1995	1350,00	80	3,65	0,0235
		1996	1525,00	27	7,53	0,0302
		1997	550,00	60	6,14	0,0229
		1998	950,00	80	5,77	0,1663
3	PT. Komatsu Indonesia	1995	1875,00	82	4,03	0,0669
		1996	1575,00	109	5,05	0,0448
		1997	525,00	109	1,99	0,0402
		1998	450,00	92	-9,41	0,0172

Tabel 1. Daftar nama perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen selama periode januari 1995 sampai desember 1998 (lanjutan).

No	Nama Perusahaan	Tahun	Y Harga akhir tahun (Rp)	X <sub>1</sub> Dividen	X <sub>2</sub> PER	X <sub>3</sub> D.R
4	PT. Tancho Indonesia.Tbk	1995	2900,00	250	5,90	0,0866
		1996	2350,00	300	7,27	0,0616
		1997	1475,00	50	17,27	0,1594
		1998	1500,00	150	4,99	0,1633
5	PT. Unilever Indonesia. Tbk	1995	27500,00	920	20,09	0,0662
		1996	35200,00	1010	21,17	0,0637
		1997	30000,00	340	13,32	0,0629
		1998	30000,00	400	11,28	0,0787

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 1999*

Angka- angka *Debt Ratio* dalam tabel di dapat dari perhitungan sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}}$$

1. PT. Citra Tubindo . Tbk.

$$a. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1995} = \frac{998}{113343} = 0,0088$$

$$b. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1996} = \frac{895}{127297} = 0,0070$$

$$c. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1997} = \frac{762}{195348} = 0,0039$$

$$d. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1998} = \frac{0}{395028} = 0$$

2. PT.Roda Vivatex. Tbk.

$$a. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1995} = \frac{6775}{287588} = 0,0235$$

$$b. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1996} = \frac{8738}{289156} = 0,0302$$

$$c. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1997} = \frac{7581}{329795} = 0,0229$$

$$d. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1998} = \frac{64074}{385147} = 0,1663$$

3. PT.Komatsu Indonesia. Tbk.

$$a. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1995} = \frac{15514}{231860} = 0,0669$$

$$b. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1996} = \frac{11410}{254231} = 0,0448$$

$$c. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1997} = \frac{15129}{375697} = 0,0402$$

$$d. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1998} = \frac{7390}{427233} = 0,0172$$

4. PT. Tancho Indonesia. Tbk.

$$a. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1995} = \frac{10839}{125037} = 0,0866$$

$$b. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1996} = \frac{8341}{135381} = 0,0616$$

$$c. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1997} = \frac{27440}{172053} = 0,1594$$

$$d. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1998} = \frac{32100}{196490} = 0,1633$$

5. PT.Unilever Indonesia. Tbk.

$$a. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1995} = \frac{41000}{619300} = 0,0662$$

$$b. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1996} = \frac{49613}{777886} = 0,0637$$

$$c. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1997} = \frac{62389}{990922} = 0,0629$$

$$d. \text{ Debt Ratio (DR) tahun 1998} = \frac{96689}{1227534} = 0,0787$$

## B. Analisis Data dan Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS, didapatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = -1989,840 + 34,601 \text{ DIVIDEN} + 47,946 \text{ PER} + 13135,232 \text{ DR}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham hal ini ditunjukkan oleh angka 34,601 artinya setiap kenaikan Rp 1,-/lembar deviden maka harga saham akan naik sebesar Rp 34,601,-/lembar. Selain itu juga angka 34,601 memiliki nilai beta sebesar 5,556 angka ini pada tabel pengujia satu sisi dengan uji t terletak pada  $H_0$  ditolak atau lebih besar ( $>$ ) 0 sehingga deviden dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap harga saham meskipun pada persamaan memiliki tanda yang positif, hal ini dikarenakan nilai beta PER (0,785) dan DR ( 0,731) pada tabel pengujian satu sisi uji t terletak pada daerah  $H_0$  ditolak atau dengan kat lain nilai beta tersebut adalah sama dengan 0 oleh karena itu PER dan DR tidak berpengaruh sama sekali terhadap harga saham.

2. Pengujian koefisien regresi secara individual

Untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau dalam hal ini

apakah harga saham rata-rata perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen benar-benar dipengaruhi secara signifikan oleh dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio* Dan *Debt Ratio*. Sebelum dilakukan pengujian secara individual diperlukan hipotesis sebagai pedoman untuk menentukan pengaruh dan signifikan atau tidaknya dari ketiga komponen itu ( Dividen, PER dan DR) hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Deviden

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  ( Dividen yang dibagikan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Dividen yang dibagikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

2. *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 : \beta_i \leq 0$  (*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

$H_1 : \beta_i < 0$  (*Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

3. *Debt Ratio* (DR)

$H_0 : \beta_i \leq 0$  (*Debt Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

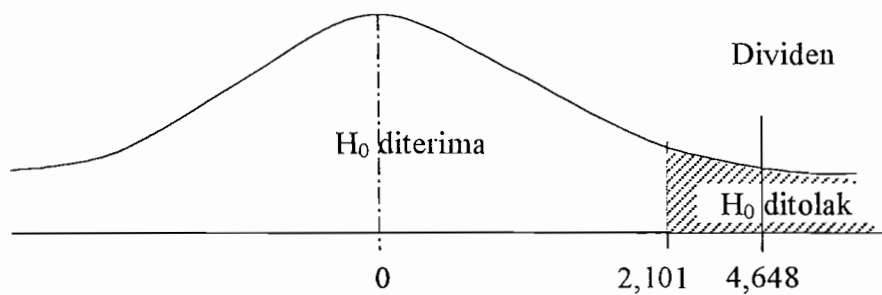
$H_1 : \beta_I < 0$  (*Debt Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

pengujian dilakukan dengan uji t dengan bantuan program SPSS yang menghasilkan *output* sebagai berikut:

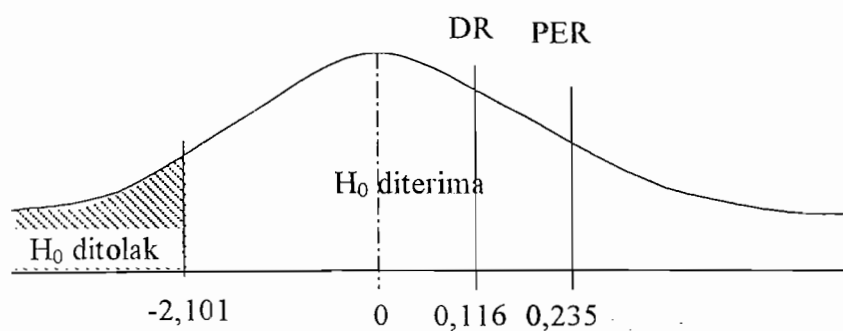
Tabel 2. Tabel uji t

Variabel Independen	t hitung	t tabel (Pada. $\alpha$ 5% & df: 18)	Hasil
Dividen	4,648	2,101	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	0,235	2,101	Tidak
<i>Debt Ratio</i>	0,116	2,101	Tidak

Gambar 1. Pengujian satu sisi uji t untuk variabel dividen



Gambar 2. Pengujian satu sisi untuk variabel PER dan DR



Dengan melihat ketentuan di atas serta membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel di dapat ketentuan  $H_0$  diterima maka variabel tidak signifikan dan jika  $H_0$  ditolak ( $H_0$ , diterima) maka apabila variabel signifikan. Dividen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang aktif membagikan dividen dengan melihat dari Tabel. 2  $t$  hitung sebesar 4,648 angka ini jika kita bandingkan dengan  $T$  tabel yaitu sebesar 2,101 terlihat lebih besar ( $>$ ) maka dapat dikatakan signifikan, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham rata-rata perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen ini ditunjukkan dengan besarnya  $t$  hitung dari PER (0,235) lebih kecil ( $<$ ) dari  $t$  tabel PER (2,101) serta besarnya  $t$  hitung dari DR (0,116) lebih kecil ( $<$ ) dibandingkan dengan  $t$  tabel DR (2,101) (lihat Tabel. 3) .

### 3. Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pembagian dividen, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio* secara bersama-sama benar-benar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham rata-rata perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen. Sebelum dilakukan pengujian secara bersama-sama diperlukan suatu hipotesis sebagai pedoman untuk menentukan signifikan atau tidaknya ketiga komponen tersebut hipotesis tersebut sebagai berikut:

$H_0: \beta_i \leq 0$  (Dividen yang dibagikan, PER dan DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)



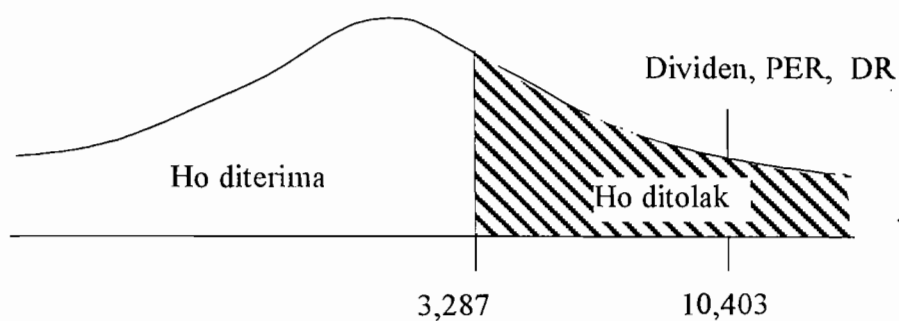
$H_0: \beta_i > 0$  (Dividen yang dibagikan, PER dan DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur)

Dengan melihat ketentuan hipotesis di atas serta membandingkan antara  $F$  hitung dan  $F$  tabel didapatkan ketentuan jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak signifikan dan jika  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) maka variabel signifikan. Pengujian secara bersama-sama ini dilakukan dengan Uji  $F$  dengan bantuan program SPSS yang menghasilkan *output* sebagai berikut :

Table 3. Tabel Uji  $F$ .

Variabel Independen	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (Pd. $\alpha$ 5% $\Sigma$ df: (3,15))	Hasil
Dividen, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i>	10,403	3,287	Signifikan

Gambar 3. Pengujian satu sisi uji  $F$



Dari uji  $F$  terlihat bahwa variabel Dividen, *Price Earning Ratio* dan *Debt Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham rata-rata perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen. Pengaruh ini ditunjukkan oleh angka pada  $F$  hitung sebesar 10,403

kemudian angka ini dibandingkan dengan angka yang terdapat pada F tabel yaitu sebesar 3,287 (lihat Tabel.3) dari angka ini terlihat bahwa angka pada F hitung (10,403) lebih besar ( $>$ ) dari F tabel (3,287). Pengaruh ketiga komponen ini hanya sebesar 67,5% (lihat lampiran hal 56 model summary R square/  $R^2$ ). Sedangkan 32,5 % harga saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga komponen ini yang bisa meliputi kondisi ekonomi makro, situasi politik, permintaan dan penawaran dari saham-saham yang diperjualbelikan, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi termasuk pasar modalnya, berita-berita yang dimuat di media massa, tingkat penjualan serta pertumbuhan penjualan, pertimbangan para investor tentang besar kecilnya resiko yang timbul dari investasi dan lainnya.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Singgih Santoso (1999) bahwa dengan pengujian secara individual hanya komponen dividen yang dibagikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan dalam pengujian secara bersama-sama ketiga komponen yaitu dividen yang dibagikan, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio* bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu 5 perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen selama tahun 1995 sampai 1998 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1. Hasil pengujian secara individual
  - a. Dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen
  - b. Price Earning Ratio tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen.
  - c. Debt Ratio tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor terhadap harga saham telah terbukti melalui uji satu sisi uji t dimana hanya faktor dividen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan PER dan DR tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

## 2. Hasil Pengujian secara bersama-sama

Dari hasil pengujian secara bersama-sama dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham rata-rata perusahaan yang aktif membagikan dividen dipengaruhi secara signifikan oleh Dividen, *Price Earning Ratio* dan *Debt Ratio* tapi ketiga faktor ini hanya berpengaruh sebesar 67,5% sedangkan 32,5% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ketiga komponen ini (Dividen , PER, DR) yang bisa meliputi kondisi ekonomi makro, situasi politik, permintaan dan penawaran dari saham-saham yang diperjualbelikan, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi termasuk pasar modalnya, berita-berita yang dimuat di media massa, tingkat penjualan serta pertumbuhan penjualan , pertimbangan para investor tentang besar kecilnya resiko yang timbul dari investasi dan lain sebagainya.

## B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan adalah bila investor dan calon investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan ketiga faktor di atas agar investor dapat mengetahui layak tidaknya menanamkan modalnya pada saham yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian dalam menginvestasikan modalnya. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan mengambil data pada sektor yang berbeda agar dapat membantu para investor sebagai pembanding jika investor menanamkan modalnya pada sektor yang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu dan hanya pada satu sektor saja, sehingga hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya. Oleh karena itu model penelitian ini perlu direplikasi dengan data pada periode yang berbeda, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau memperbaiki hasil penelitian ini.

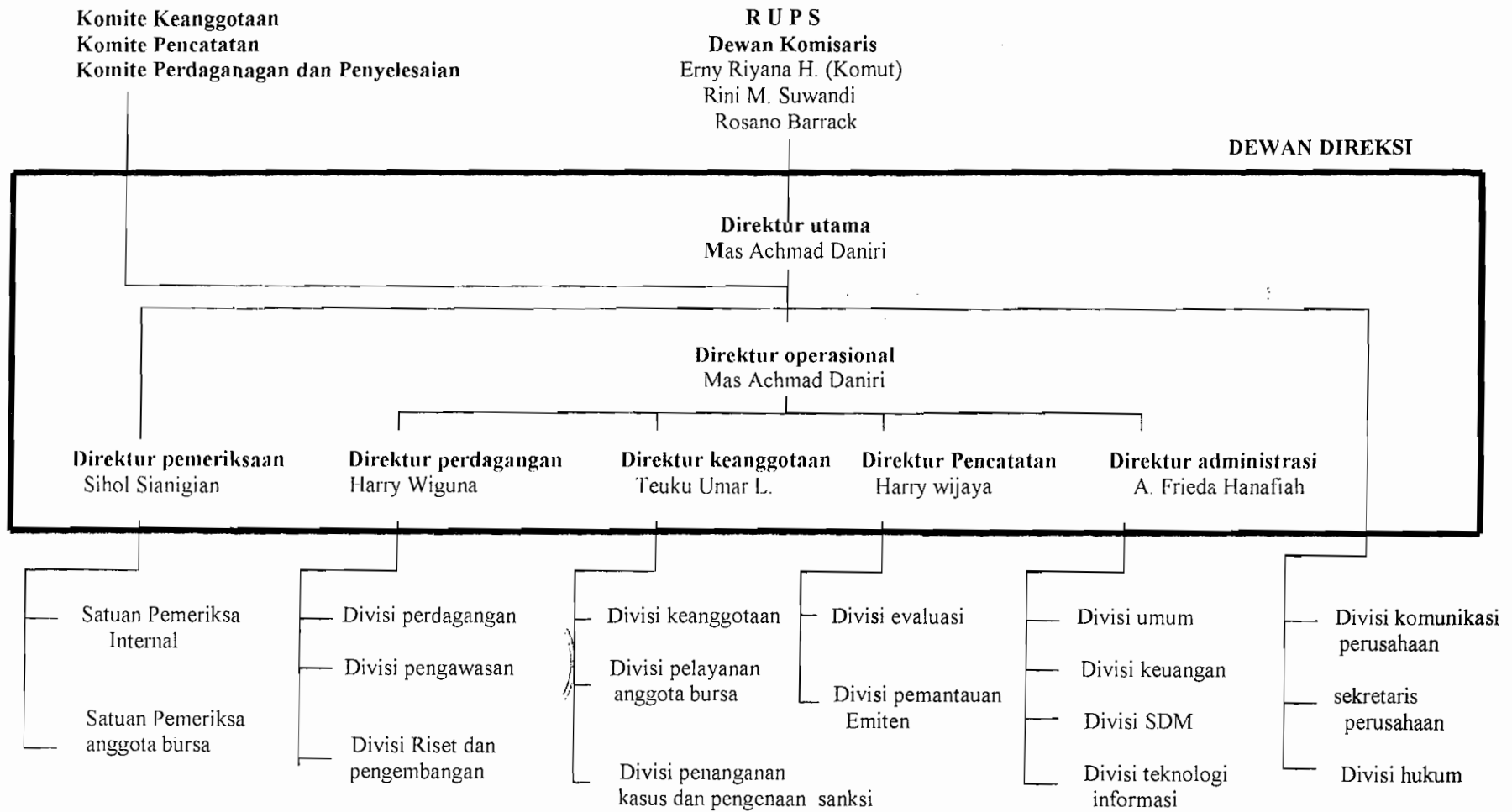
Penelitian ini melihat pengaruh faktor-faktor yang menentukan harga suatu saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti terbatas pada pembagian dividen, *Price Earning Ratio*, *Debt Ratio*, oleh karena itu penulis menggunakan data harga saham penutupan akhir tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 1997
- Institute for Economic and Financial Research, ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 1999*, Jakarta, 1999
- Jarwanto PS dan Pangestu S, *Statistik induktif*, BPFE, Yogyakarta 1994.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Koetin, E.A. *Analisis Pasar Modal*, Pusaka Sinar Harapan, Cawang, Jakarta 1993.
- Singgih santoso, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur*, Jurnal Bisnis & Ekonomi, UKDW, Yogyakarta, 1999.
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Upp AMP- YKPN, Yogyakarta 1996.
- Syahrir & Marzuki Usman, *Pendewasaan Pasar modal*, ISEI, Jakarta, 1992.
- Wahana Komputer Semarang & Penerbit Andi Yogyakarta, *Panduan Lengkap SPSS.6.0 for Windows*, Yogyakarta, 1997
- Widoatmojo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta, 1996.

# LAMPIRAN

## STRUKTUR ORGANISASI BURSA EFEK JAKARTA



Sumber : Bursa Efek Jakarta



**Hasil pengolahan data  
Menggunakan program SPSS**

**Case Summaries<sup>a</sup>**

	X1 Deviden	X2 PER	X3 DR	Y Harga Saham
1	20.00	134.22	.0088	3800.00
2	100.00	12.20	.0070	3850.00
3	500.00	5.36	.0039	5500.00
4	1450.00	5.61		21500.00
5	80.00	3.65	.0235	1350.00
6	27.00	7.53	.0302	1525.00
7	60.00	6.14	.0229	550.00
8	80.00	5.77	.1663	950.00
9	82.00	4.03	.0669	1875.00
10	109.00	5.05	.0448	1575.00
11	109.00	1.99	.0402	525.00
12	92.00	-9.41	.0172	450.00
13	250.00	5.90	.0866	2900.00
14	300.00	7.87	.0616	2350.00
15	50.00	17.27	.1594	1475.00
16	150.00	4.99	.1633	1500.00
17	920.00	20.09	.0662	27500.00
18	1010.00	21.17	.0637	35200.00
19	340.00	13.32	.0629	30000.00
20	400.00	11.28	.0787	30000.00
Total	N 20	20	19	20

a. Limited to first 100 cases.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y Harga Saham	8046.0526	12144.8385	19
X1 Deviden	246.2632	287.1134	19
X2 PER	14.6537	29.7810	19
X3 DR	6.185E-02	5.14188E-02	19

**Correlations**

		Y Harga Saham	X1 Deviden	X2 PER	X3 DR
Pearson Correlation	Y Harga Saham	1.000	.813	.075	.028
	X1 Deviden	.813	1.000	-.039	-.007
	X2 PER	.075	-.039	1.000	-.186
	X3 DR	.028	-.007	-.186	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Harga Saham	.	.000	.380	.454
	X1 Deviden	.000	.	.436	.489
	X2 PER	.380	.436	.	.223
	X3 DR	.454	.489	.223	.
N	Y Harga Saham	19	19	19	19
	X1 Deviden	19	19	19	19
	X2 PER	19	19	19	19
	X3 DR	19	19	19	19

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 DR, X1 Deviden, <sup>a</sup> X2 PER		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.610	7579.8897

a. Predictors: (Constant), X3 DR, X1 Deviden, X2 PER

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y Harga Saham	8046.0526	12144.8385	19
X1 Deviden	246.2632	287.1134	19
X2 PER	14.6537	29.7810	19
X3 DR	6.185E-02	5.14188E-02	19

**Correlations**

		Y Harga Saham	X1 Deviden	X2 PER	X3 DR
Pearson Correlation	Y Harga Saham	1.000	.813	.075	.028
	X1 Deviden	.813	1.000	-.039	-.007
	X2 PER	.075	-.039	1.000	-.186
	X3 DR	.028	-.007	-.186	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Harga Saham		.000	.380	.454
	X1 Deviden	.000		.436	.489
	X2 PER	.380	.436		.223
	X3 DR	.454	.489	.223	
N	Y Harga Saham	19	19	19	19
	X1 Deviden	19	19	19	19
	X2 PER	19	19	19	19
	X3 DR	19	19	19	19

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 DR, X1 Deviden, <sup>a</sup> X2 PER		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.610	7579.8897

a. Predictors: (Constant), X3 DR, X1 Deviden, X2 PER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.793E+09	3	597708966.8	10.403	.001 <sup>a</sup>
	Residual	861820929	15	57454728.573		
	Total	2.655E+09	18			

a. Predictors: (Constant), X3 DR, X1 Deviden, X2 PER

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1989.840	3450.028		-.577	.573
	X1 Deviden	34.601	6.228	.818	5.556	.000
	X2 PER	47.946	61.108	.118	.785	.445 ✓
	X3 DR	13135.232	35366.033	.056	.371	.716 ✓

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

## Distribusi t

One tail	0.005	0.01	0.025	0.05	One tail	0.005	0.01	0.025	0.05
Two tail	0.01	0.02	0.05	0.1	Two tail	0.01	0.02	0.05	0.1
1	63.656	31.821	12.706	6.314	51	2.676	2.402	2.008	1.675
2	9.925	6.965	4.303	2.920	52	2.674	2.400	2.007	1.675
3	5.841	4.541	3.182	2.353	53	2.672	2.399	2.006	1.674
4	4.604	3.747	2.776	2.132	54	2.670	2.397	2.005	1.674
5	4.032	3.365	2.571	2.015	55	2.668	2.396	2.004	1.673
6	3.707	3.143	2.447	1.943	56	2.667	2.395	2.003	1.673
7	3.499	2.998	2.365	1.895	57	2.665	2.394	2.002	1.672
8	3.355	2.896	2.306	1.860	58	2.663	2.392	2.002	1.672
9	3.250	2.821	2.262	1.833	59	2.662	2.391	2.001	1.671
10	3.169	2.764	2.228	1.812	60	2.660	2.390	2.000	1.671
11	3.106	2.718	2.201	1.796	61	2.659	2.389	2.000	1.670
12	3.055	2.681	2.179	1.782	62	2.657	2.388	1.999	1.670
13	3.012	2.650	2.160	1.771	63	2.656	2.387	1.998	1.669
14	2.977	2.624	2.145	1.761	64	2.655	2.386	1.998	1.669
15	2.947	2.602	2.131	1.753	65	2.654	2.385	1.997	1.669
16	2.921	2.583	2.120	1.746	66	2.652	2.384	1.997	1.668
17	2.898	2.567	2.110	1.740	67	2.651	2.383	1.996	1.668
18	2.878	2.552	2.101	1.734	68	2.650	2.382	1.995	1.668
19	2.861	2.539	2.093	1.729	69	2.649	2.382	1.995	1.667
20	2.845	2.528	2.086	1.725	70	2.648	2.381	1.994	1.667
21	2.831	2.518	2.080	1.721	71	2.647	2.380	1.994	1.667
22	2.819	2.508	2.074	1.717	72	2.646	2.379	1.993	1.666
23	2.807	2.500	2.069	1.714	73	2.645	2.379	1.993	1.666
24	2.797	2.492	2.064	1.711	74	2.644	2.378	1.993	1.666
25	2.787	2.485	2.060	1.708	75	2.643	2.377	1.992	1.665
26	2.779	2.479	2.056	1.706	76	2.642	2.376	1.992	1.665
27	2.771	2.473	2.052	1.703	77	2.641	2.376	1.991	1.665
28	2.763	2.467	2.048	1.701	78	2.640	2.375	1.991	1.665
29	2.756	2.462	2.045	1.699	79	2.639	2.374	1.990	1.664
30	2.750	2.457	2.042	1.697	80	2.639	2.374	1.990	1.664
31	2.744	2.453	2.040	1.696	81	2.638	2.373	1.990	1.664
32	2.738	2.449	2.037	1.694	82	2.637	2.373	1.989	1.664
33	2.733	2.445	2.035	1.692	83	2.636	2.372	1.989	1.663
34	2.728	2.441	2.032	1.691	84	2.636	2.372	1.989	1.663
35	2.724	2.438	2.030	1.690	85	2.635	2.371	1.988	1.663
36	2.719	2.434	2.028	1.688	86	2.634	2.370	1.988	1.663
37	2.715	2.431	2.026	1.687	87	2.634	2.370	1.988	1.663
38	2.712	2.429	2.024	1.686	88	2.633	2.369	1.987	1.662
39	2.708	2.426	2.023	1.685	89	2.632	2.369	1.987	1.662
40	2.704	2.423	2.021	1.684	90	2.632	2.368	1.987	1.662
41	2.701	2.421	2.020	1.683	91	2.631	2.368	1.986	1.662
42	2.698	2.418	2.018	1.682	92	2.630	2.368	1.986	1.662
43	2.695	2.416	2.017	1.681	93	2.630	2.367	1.986	1.661
44	2.692	2.414	2.015	1.680	94	2.629	2.367	1.986	1.661
45	2.690	2.412	2.014	1.679	95	2.629	2.366	1.985	1.661
46	2.687	2.410	2.013	1.679	96	2.628	2.366	1.985	1.661
47	2.685	2.408	2.012	1.678	97	2.627	2.365	1.985	1.661
48	2.682	2.407	2.011	1.677	98	2.627	2.365	1.984	1.661
49	2.680	2.405	2.010	1.677	99	2.626	2.365	1.984	1.660
50	2.678	2.403	2.009	1.676	100	2.626	2.364	1.984	1.660

## Distribusi F 5%

		Pembilang								
	df	1	2	3	4	5	6	7	8	9
P e n y e b u t	1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543
	2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385
	3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812
	4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999
	5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772
	6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099
	7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677
	8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388
	9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179
	10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020
	11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896
	12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796
	13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714
	14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646
	15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588
	16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538
	17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494
	18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456
	19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423
	20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393
	21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366
	22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342
	23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320
	24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300
	25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282
	26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265
	27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250
	28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236
	29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223
	30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211
	31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199
	32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189
	33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179
	34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170
	35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161
	36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153
	37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145
	38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138
	39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131
	40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124
	41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118
	42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112
	43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232	2.163	2.106
	44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101
	45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096
	46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091
	47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086
	48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082
	49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077
	50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073

## Citra Tubindo Tbk

Metal Product

<b>Head Office</b>	Kawasan Industri Kabil Indonusa Estate Jl. Hang Kesturi Km. 4, Kabil, Pulau Batam Indonesia Phone (62-778) 711-121--23 Fax. (62-778) 711-094, 711-164
<b>Representative Offices</b>	- Wisma Metropolitan, 11th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 Jakarta 12920 Phone (021) 525-0609, 571-2604 Fax. (021) 571-2317, 570-3742 Telex 62841 CTBINDO IA - 21-01 Chinatown Point, 133 New Bridge Rd., Singapore 0105 Phone (65) 732-7007 Fax. (65) 538-4650 Telex 55560 CITRA
<b>Factories</b>	Kawasan Industri Kabil Indonusa Estate Jl. Hang Kesturi Km. 4, Kabil, Pulau Batam Indonesia Phone (62-778) 711-121--23 Fax. (62-778) 711-094, 711-164
<b>Business</b>	Threading Plain-end Pipes and Accessories
<b>Company Status</b>	PMDN

PT Citra Tubindo produces threading plain-end pipes of oil country tubular goods and manufactures accessories in accordance with API standards.

**Financial Performance:** Based on the income statement of December 31, 1997, the company booked a net profit of Rp 46.2 billion, an increase by 225% compared to the previous year. Up to Rp 114.6 billion of this profit came from the company sales, and another Rp 3.2 billion from a positive difference in the exchange rate.

In the first quarter of 1998 the company recorded a total revenue of Rp. 95,368 million and a net profit amounting to Rp. 56,557 million.

**Brief History:** Established in 1933 at Batam Island, the company also manufactures licensed pipe and accessories products with leading seamless pipe producers such as Vallourec Industries (France) and Mannesmann Rohrenwerks AG (Germany). The company controls 50% of drilling pipes market in Indonesia. The company has a new factory which expands the processing of end-finishing of pipe to include heat treatment, upsetting and accessories. The company has an affiliate company in Malaysia with 30% shares, namely United Motor Works Citramaju Sdn.Bhd. The company is a subsidiary of PT Citra Agramasinti Nusantara.

**Shareholders**

PT Citra Agramasinti Nusantara	36.49%
Valtubes SA	23.33%
Sumitomo Metal Industries	5.43%
Sumitomo Corporation	5.42%
Nisso Iwai Corporation	5.27%
Soconord Group SA	5.00%
Cooperative	0.59%
Public	18.49%

**Summary of Financial Statement**

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
<b>Total Assets</b>	113,343	127,297	195,348
<b>Current Assets</b>	36,397	49,090	110,472
<i>of which</i>			
Cash on hand and in banks	621	11,604	36,652
Trade receivables	17,866	22,296	43,111
Inventories	15,176	13,075	27,190
Investments	1,747	6,768	9,935
<b>Fixed Assets-Net</b>	71,324	69,230	73,792
<b>Other Assets</b>	3,880	2,209	1,149
<b>Liabilities</b>	21,856	22,504	48,849
<b>Current Liabilities</b>	20,858	21,609	48,087
<i>of which</i>			
Bank borrowings	6,412	8,143	-
Trade payable	7,117	7,910	15,095
Current maturities of long-term debt	1,155	1,487	952
<b>Long-term Liabilities</b>	998	895	762
<b>Shareholders' Equity</b>	91,487	104,793	146,499
Paid-up capital	45,000	45,000	45,000
Paid-up capital in excess of par value	43,500	43,500	43,500
Retained earnings	2,987	16,293	57,999
<b>Net Sales</b>	42,852	67,633	114,645
<b>Cost of Goods Sold</b>	33,901	43,763	58,649
<b>Gross Profit</b>	8,951	23,870	57,996
<b>Operating Expenses</b>	8,002	11,657	16,180
<b>Operating Profit (Loss)</b>	949	12,213	41,816
<b>Other Income (Expenses)</b>	325	(1,126)	4,034
<b>Profit (Loss) before Taxes</b>	1,274	11,087	45,850
<b>Profit (Loss) after Taxes</b>	1,274	14,206	46,208
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	28	315	1,027
Equity per Share	2,033	2,329	3,256
Dividend per Share	20	100	500
Closing Price	3,400	3,850	5,500
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	134.22	12.20	5.38
PBV (x)	1.87	1.65	1.69
Dividend Payout (%)	70.64	31.68	48.69
Dividend Yield (%)	0.53	2.60	9.09
Current Ratio (x)	1.74	2.27	2.30
Debt to Equity (x)	0.24	0.21	0.33
Leverage Ratio (x)	0.19	0.18	0.25
Gross Profit Margin (x)	0.21	0.35	0.51
Operating Profit Margin (x)	0.02	0.18	0.36
Net Profit Margin (x)	0.03	0.21	0.40
Inventory Turnover (x)	2.23	3.35	2.08
Total Assets Turnover (x)	0.38	0.53	0.59
ROI (%)	1.12	11.16	23.65
ROE (%)	1.39	12.58	31.54

PER = 20.06x ; PBV = 6.33x (March '98)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasctio, Utomo &amp; Co.



Head Office	Kawasan Industri Kabil Indonusa Estate Jl. Hang Kesturi Km. 4, Kabil, Pulau Batam, Indonesia Phone (62-778) 711-121-23 Fax. (62-778) 711-094, 711-164
Representative Offices	- Wisma Metropolitan I, 11th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 Jakarta 12920 Phone (021) 525-0609, 571-2604 Fax. (021) 571-2317, 570-3742 Telex 62841 CTBINDO IA - 21-01 Chinatown Point, 133 New Bridge Rd., Singapore 0105 Phone (65) 732-7007 Fax. (65) 538-4650 Telex 55560 CITRA
Factories	Kawasan Industri Kabil Indonusa Estate Jl. Hang Kesturi Km. 4, Kabil Pulau Batam, Indonesia Phone (62-778) 711-121-23 Fax. (62-778) 711-094, 711-164
Business	Threading Plain-end Pipes and Accessories
Company Status	PMDN

PT Citra Tubindo produces threading plain-end pipes of oil country tubular goods and manufactures accessories in accordance with API standards.

**Company News:** The company issued five million shares in right issue with the nominal value of Rp 1,000 per share to strengthen the capital structure. The right issue shares will be sold with the condition that every nine existing shares will have the right to buy one share at Rp 12,300 per share.

**Financial Performance:** The company is estimated to experience a decrease in sales in 1999 due to 5% decrease in the steel price. In addition, the oil companies that usually buy pipes from Citra Tubindo are having a downturn.

**Brief History:** Established in 1983 at Batam Island, the company also manufactures licensed pipe and accessories products with leading seamless pipe producers such as Vallourec Industries (France) and mannesmann Rohrenwerks AG (Germany). The company controls 50% of drilling pipes market in Indonesia. The company has a new factory which expands the processing of end-finishing of pipe to include heat treatment, upsetting and accessories. The company has an affiliate company in Malaysia with 30% shares, namely United Motor Works Citramaju Sdn.Bhd. The company is a subsidiary of PT Citra Agramasinti Nusantara.

#### Shareholders

PT Citra Agramasinti Nusantara	33.51%
Vallourec & Mannesmann Tub	25.00%
Sumitomo Metal Industries	5.42%
Sumitomo Corporation	5.42%
Nisso Iwai Corporation	5.28%
Soconord Group SA	5.00%
Cooperative	0.58%
Public	25.21%

#### Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1996	1997	1998
Total Assets	127,297	195,348	395,028
Current Assets	49,090	110,472	276,940
of which			
Cash on hand and in banks	11,604	36,652	112,287
Trade receivables	22,296	43,111	93,295
Inventories	13,075	27,190	55,975
Investments	6,768	9,935	9,891
Fixed Assets-Net	69,230	73,792	98,506
Other Assets	2,209	1,149	9,691
Liabilities	22,504	48,849	98,686
Current Liabilities	21,609	48,087	98,686
of which			
Bank borrowings	8,143		
Trade payable	7,910	15,095	36,618
Current maturities of			
long-term debt	1,487	952	1,318
Long-term Liabilities	895	762	
Shareholders' Equity	104,793	146,499	296,342
Paid-up capital	45,000	45,000	45,000
Paid-up capital			
in excess of par value	43,500	43,500	43,500
Retained earnings	16,293	57,999	207,842
Net Sales	67,633	114,645	426,296
Cost of Goods Sold	43,763	56,649	149,199
Gross Profit	23,870	57,996	277,097
Operating Expenses	11,657	16,180	46,693
Operating Profit (Loss)	12,213	41,816	230,404
Other Income (Expenses)	(1,126)	4,034	14,018
Profit (Loss) before Taxes	11,087	45,850	244,422
Profit (Loss) after Taxes	14,206	46,206	172,343
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	316	1,027	3,830
Equity per Share	2,329	3,256	6,585
Dividend per Share	100	500	1,450
Closing Price	3,850	5,500	21,500
Financial Ratios			
PER (x)	12.20	5.36	5.61
PBV (x)	1.65	1.69	3.26
Dividend Payout (%)	31.68	48.69	37.86
Dividend Yield (%)	2.60	9.09	6.74
Current Ratio (x)	2.27	2.30	2.81
Debt to Equity (x)	0.21	0.33	0.33
Leverage Ratio (x)	0.18	0.25	0.25
Gross Profit Margin (x)	0.35	0.51	0.65
Operating Profit Margin (x)	0.18	0.36	0.54
Net Profit Margin (x)	0.21	0.40	0.40
Inventory Turnover (x)	3.35	2.08	2.67
Total Assets Turnover (x)	0.53	0.59	1.08
ROI (%)	11.16	23.65	43.63
ROE (%)	13.56	31.54	58.16

PER = 5.38x ; PBV = 3.13x (March '99)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Utomo & Co.

## PT Roda Vivatex Tbk

Textile Mill Products

Head Office	Jl. Kaji No. 53, Jakarta Pusat Phone (021) 231-3445 Fax. (021) 231-3913, 231-3852
Factory	Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Cibinong, Jawa Barat Phone (21) 875-3622 Fax. (062-21) 875-3621
Business Company Status	Textile PMDN

PT Roda Vivatex operates in textiles industry, producing borgette, sateen and palace fabrics.

**Company News:** On December 1996, the company planned to diversify into property through the construction of a high-rise building called Wisma Asiatic which is located at the superbloc area called Mega Kuningan in Jakarta. The cost of that building estimated at Rp 10 billion.

**Financial Performance:** In 1997 the company's net profit decreased to Rp 12 billion in comparison with its net profit of Rp 17 billion in 1996. The company recorded an exchange rate loss of Rp 8 billion, including interest expenses. Besides, the company pay a dividend for Rp40/share.

In the first quarter of 1998 the company recorded a total revenue Rp. 72,071 million and a net profit amounting to Rp. 22,176 million.

**Brief History:** Operations began in 1983 with the production of rayon fabrics and in 1984 the company started to produce plain and printed fabrics. Having embarked on an expansion and also adding machinery, the company's production capacity was up to 12 million yards per annum. In 1989, the company took over 100% of PT Chitax's stock, boosting the total production capacity to 20.4 million yards in 1990. Most of the production of Roda Vivatex (80%) is sold on the export market through agents like C. Itoh & Co. Ltd., Kanematsu Goshuod, Nichimen Corp., Cen In Corp., and Teisho.

Shareholders	
T Geno Intiperkasa	31.23%
T Geno Tatagraha	26.13%
Gun Tun Joy	7.11%
Goldman Sachs Co.	6.05%
SDT S/A Sceptre Emerging Market Sec.	5.00%
Public	24.48%

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
<b>Total Assets</b>	287,588	289,156	329,795
<b>Current Assets</b>	76,159	76,236	132,204
of which			
Cash on hand and in banks	17,910	21,410	58,093
Trade receivables	26,297	23,859	28,179
Inventories	26,140	28,558	33,373
Investments	210	210	210
<b>Fixed Assets-Net</b>	207,587	202,792	196,117
<b>Other Assets</b>	3,632	9,918	1,264
<b>Liabilities</b>	63,139	54,606	90,465
<b>Current Liabilities</b>	56,364	45,868	82,884
of which			
Bank borrowings	22,018	9,880	34,331
Trade payable	25,843	20,487	23,502
<b>Long-term Liabilities</b>	6,775	8,738	7,581
<b>Shareholders' Equity</b>	224,449	234,550	239,329
Paid-up capital	84,000	84,000	134,400
Paid-up capital in excess of par value	59,814	59,814	9,414
Retained earnings	80,635	90,736	95,515
<b>Net Sales</b>	161,866	146,779	160,766
<b>Cost of Goods Sold</b>	114,110	118,124	129,564
<b>Gross Profit</b>	47,756	28,655	31,202
<b>Operating Expenses</b>	11,274	9,615	13,376
<b>Operating Profit</b>	36,481	19,040	17,826
<b>Other Income (Expenses)</b>	(1,461)	2,551	(406)
<b>Profit before Taxes</b>	35,020	21,591	17,420
<b>Profit after Taxes</b>	31,028	17,008	12,037
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	369	202	90
Equity per Share	2,672	2,792	1,781
Dividend per Share	80	27	20
Closing Price	1,350	1,525	550
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	3.65	7.53	6.14
PBV (x)	0.51	0.55	0.31
Dividend Payout (%)	21.66	13.33	22.33
Dividend Yield (%)	5.93	1.77	3.64
Current Ratio (x)	1.35	1.66	1.60
Debt to Equity (x)	0.28	0.23	0.38
Leverage Ratio (x)	0.22	0.19	0.27
Gross Profit Margin (x)	0.30	0.20	0.19
Operating Profit Margin (x)	0.23	0.13	0.11
Net Profit Margin (x)	0.19	0.12	0.07
Inventory Turnover (x)	4.37	4.14	3.88
Total Assets Turnover (x)	0.56	0.51	0.49
ROI (%)	10.79	5.88	3.65
ROE (%)	13.82	7.25	5.03

PER = 6.42x ; PBV = 0.32x (March '98)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Hans Tuanakotta & Mustofa

## PT Roda Vivatex Tbk.

Textile Mill Products

Head Office	Jl. Kaji No. 53-55, Jakarta Pusat Phone (021) 231-3445 Fax. (021) 231-3913, 231-3852
Factory	Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Cibinong, Jawa Barat Phone (21) 875-3622 Fax. (062-21) 875-3621
Business	Textile
Company Status	PMDN

PT Roda Vivatex operates in textiles industry, producing georgette, sateen and palace fabrics.

**Company News:** An announcement by the president director intimated that, in the long run, the slide in the rupiah will have a positive impact on financial performance, since the lion's share of production goes for export.

**Financial Performance:** Net profit over the past two years amounted to Rp 44.3 billion in 1998 and Rp 12.0 billion in 1997. This three-fold hike in net profit was due mostly part to a rise in sales volume and interest income on savings.

**Brief History:** Operations began in 1983 with the production of grey fabrics and in 1984 the company started to produce plain and printed fabrics. Having embarked on an expansion, and also adding machinery, the company's production capacity went up to 12 million yards per annum. In 1989, the company up took over 100% of PT Chitax Peni's stock, boosting the total production capacity up to 20.4 million yards in 1990. Most of the production of Roda Vivatex (80%) is sold on the export market through agents such as: C. Itoh & Co. Ltd, Kanematsu Goshuo Ltd, Nichimen Corp., Cen In Corp., and Teisho.

## Summary of Financial Statement

	(million Rupiah)		
	1998	1997	1996
<b>Total Assets</b>	289,156	329,795	385,147
<b>Current Assets</b>	76,236	132,400	223,743
of which			
Cash on hand and in banks	21,410	58,093	154,842
Trade receivables	23,859	28,179	18,792
Inventories	28,558	33,373	49,330
Investments	210	210	210
Fixed Assets-Net	202,792	196,117	159,963
Other Assets	9,918	1,068	1,231
<b>Liabilities</b>	54,606	90,465	112,278
<b>Current Liabilities</b>	45,868	82,884	48,204
of which			
Bank borrowings	9,880	34,331	3,234
Trade payable	20,487	23,502	11,067
Long-term Liabilities	8,738	7,581	64,074
<b>Shareholders' Equity</b>	234,550	239,329	272,869
Paid-up capital	84,000	134,400	134,400
Paid-up capital			
in excess of par value	59,814	9,414	9,414
Retained earnings	90,736	95,515	129,055
<b>Net Sales</b>	146,779	160,766	298,086
Cost of Goods Sold	118,121	129,564	180,353
Gross Profit	28,655	31,202	117,733
Operating Expenses	9,615	13,376	35,951
Operating Profit	19,040	17,826	81,681
Other Income (Expenses)	2,551	(406)	(27,337)
Profit before Taxes	21,591	17,420	54,344
Profit after Taxes	17,008	12,037	44,292
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	202	45	165
Equity per Share	2,792	890	1,015
Dividend per Share	27	60	80
Closing Price	1,525	550	950
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	7.53	12.28	5.77
PBV (x)	0.55	0.62	0.94
Dividend Payout (%)	13.33	133.99	48.55
Dividend Yield (%)	1.77	10.91	8.42
Current Ratio (x)	1.66	1.60	4.64
Debt to Equity (x)	0.23	0.38	0.41
Leverage Ratio (x)	0.19	0.27	0.29
Gross Profit Margin (x)	0.20	0.19	0.39
Operating Profit Margin (x)	0.13	0.11	0.27
Net Profit Margin (x)	0.12	0.07	0.15
Inventory Turnover (x)	4.14	3.88	3.66
Total Assets Turnover (x)	0.51	0.49	0.37
ROI (%)	5.88	3.65	11.50
ROE (%)	7.25	5.03	16.23

PER = 5.46x ; PBV = 0.89x (March '99)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Hans Tuanakotta &amp; Mustofa

Shareholders	
PT Geno Intiperkasa	37.14%
PT Geno Tatagraha	30.40%
Hun Tun Joy	7.44%
Public	25.02%

# T Komatsu Indonesia Tbk

Machinery

**Head Office** Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 4,  
Sukapura, Jakarta Utara 14140  
Phone (021) 440-0611 (hunting)  
Fax (021) 440-0615  
(Administration)  
440-0616 (construction equipment)  
440-0617 (assembly plant)  
440-0618 (frame fabrication plant)  
440-0619 (foundry)  
Homepage: <http://www.komi.co.id>  
e-mail: [corpsec@komi.co.id](mailto:corpsec@komi.co.id)  
**Factory** Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 4,  
Sukapura, Jakarta Utara 14140  
**Business** Heavy Equipments  
**Company Status** PMA

PT Komatsu Indonesia was engaged in heavy equipment products include bulldozers, hydraulic excavators, motor graders, and wheel loaders; the company also produces components such as mighty buckets, super long fronts, and swamp rollers.

**Financial Performance:** In 1997 the company recorded a net profit Rp 62.8 billion increased by 50% as compared to Rp 42.4 billion the previous year. It was the company's sales that boosted the income. The company incurred a Rp 20 billion loss in 1997, due to a negative difference in the exchange rate and swap transaction.

In the first quarter of 1998 the company recorded a total revenue Rp. 140,661 million and a net profit amounting to Rp. 22,480 million.

**Brief History:** The company was established in 1982, as a joint venture between PT United Tractor and Komatsu Limited, Sumitomo Corporation and Marubeni Corporation of Japan. Its production has reached 1,560 units per year, while production capacity for components can go as high as 15,000 tons per year. To support operations, April 1995 the company established a subsidiary, PT Kotsushiro Indonesia, which produces steel plate, a semi-finished material used in production. To date, the company produces 22% of its raw material itself, 21% is sourced domestically, and the remaining 57% is imported, primarily from Japan. Approximately 91% of production is marketed domestically, the rest being exported to other South East Asian nations. PT United Tractors, known for its extensive Indonesian sales network, handles domestic marketing, while Komatsu Singapore Pte., Ltd., takes care of overseas sales. However, Komatsu directly arranges exports of components itself. The management of the company stated that there will be a cooperation in developing and marketing mobile hydraulic product with Vickers from USA.

Shareholders	
Komatsu Limited	34.79%
PT United Tractors	29.62%
Sumitomo Corporation, Japan	6.88%
Marubeni Corporation, Japan	4.59%
Public	24.12%

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
<b>Total Assets</b>	231,860	254,231	375,697
<b>Current Assets</b>	148,053	138,899	253,354
of which			
Cash on hand in banks	4,645	19,495	4,395
Trade receivables	42,245	46,781	32,905
Inventories	85,353	89,758	202,593
Investments	-	4,600	4,778
Fixed Assets-Net	70,878	102,479	109,780
Other Assets	12,931	8,204	7,785
<b>Liabilities</b>	80,570	71,663	145,163
<b>Current Liabilities</b>	65,058	60,253	130,039
of which			
Bank borrowings	29,419	4,765	64,660
Trade payable	18,516	35,240	29,841
Current maturities of long-term debt	4,463	4,608	10,249
<b>Long-Term Liabilities</b>	15,514	11,410	15,129
<b>Shareholders' Equity</b>	151,290	182,568	230,528
Paid-up capital	68,000	68,000	119,000
Paid-up capital in excess of par value	51,200	51,200	200
Retained earnings	32,090	63,368	111,328
<b>Net Sales</b>	379,648	529,638	585,351
<b>Cost of Goods Sold</b>	315,789	447,626	453,384
<b>Gross Profit</b>	63,857	82,012	131,967
<b>Operating Expenses</b>	10,436	15,340	17,834
<b>Operating Profit</b>	53,421	66,672	114,133
<b>Other Income (Expenses)</b>	(7,532)	(4,678)	(23,213)
<b>Profit before Taxes</b>	45,889	61,993	90,920
<b>Profit after Taxes</b>	31,603	42,431	62,724
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	465	317	254
Equity per Share	2,225	1,342	969
Dividend per Share	82	109	-
Closing Price	1,875	1,575	525
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	4.03	5.05	1.99
PBV (x)	0.84	1.17	0.54
Dividend Payout (%)	17.64	34.94	-
Dividend Yield (%)	4.37	6.92	-
Current Ratio (x)	2.28	2.31	1.95
Debt to Equity (x)	0.53	0.39	0.63
Leverage Ratio (x)	0.35	0.28	0.39
Gross Profit Margin (x)	0.17	0.15	0.23
Operating Profit Margin (x)	0.14	0.13	0.19
Net Profit Margin (x)	0.08	0.08	0.11
Inventory Turnover (x)	3.70	6.42	2.24
Total Assets Turnover (x)	1.64	2.08	1.56
ROI (%)	13.63	16.69	16.71
ROE (%)	20.89	23.24	27.23

PER = 4.45x ; PBV = 1.21x (March '93)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetio, Utomo & Co

**Head Office** Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 4,  
Sukapura, Jakarta Utara 14140  
Phone (021) 440-0611 (hunting)  
Fax (021) 440-0615 (Administration)  
440-0616 (construction equipment)  
440-0617 (assembly plant)  
440-0618 (frame fabrication plant)  
440-0619 (foundry)  
Homepage: <http://www.komi.co.id>  
e-mail: corpsec@komi.co.id

**Factory** Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 4,  
Sukapura, Jakarta Utara 14140

**Business** Heavy Equipments

**Company Status** PMA

**PT Komatsu Indonesia** is engaged in heavy equipment products including bulldozers, hydraulic excavators, motor graders, and wheel loaders.

**Company News:** In 1999, the company lowered its sales target to 292 units with the amount of Rp. 352 billion. The company generated a total sales of 541 units with the amount of Rp. 459 billion in 1998. The company did not set a high target in 1999, but the company is optimistic to regain its market shares in the long term.

**Financial Performance:** The company recorded losses in the amount of Rp 18.436 billion in 1998, after generating a net profit of Rp 62.784 billion. Based on the financial report, the swap cost and foreign exchange losses jumped from Rp 20.440 billion to Rp 137.280 billion. The interest expense increased from Rp 3.141 billion to Rp 19.244 billion. At the same time, the company's net sales also decreased from Rp 585.351 billion to Rp 459.601 billion. Total Asset of the company was Rp 427.233 billion with the equity of Rp 311.939 billion. In 1998, the company's liabilities were Rp 115.300 billion that consist of current liabilities in the amount of Rp 107.911 billion and long term liabilities Rp 7.390 billion.

**Brief History:** The company was established in 1982, as a joint venture between PT United Tractor and Komatsu Limited, Sumitomo Corporation and Marubeni Corporation of Japan. The company also produces components such as mighty buckets, super long fronts, and swamp shols. Its production has reached 1,560 units per year, while production capacity for components can reach as high as 15,000 tons per year. To support operations, in April 1995 the company established a subsidiary, PT Kotsushiro Indonesia, which produces steel plate, a semi-finished material used in production. To date, the company produces 22% of its raw material itself, 21% sourced domestically, and the remaining 57% imported, primarily from Japan. Approximately 91% of production is marketed domestically, the rest being exported to other South East Asian nations. PT United Tractors, known for its extensive Indonesian sales network, handles domestic marketing, while Komatsu Singapore Pte., Ltd., takes care of overseas sales. However, Komatsu directly arranges exports of components itself. The management of the company stated that there will be a cooperation in developing and marketing mobile hydraulic product with Vickers from USA.

**Shareholders**

Komatsu Limited, Japan	59.75%
PT United Tractors	18.28%
Sumitomo Corporation, Japan	4.25%
Marubeni Corporation, Japan	2.83%
Public	14.89%

**Summary of Financial Statement**

	(million Rp)		
	1998	1997	1996
<b>Total Assets</b>	254,231	375,697	427,233
<b>Current Assets</b>	138,899	253,354	282,405
of which			
Cash on hand in banks	19,495	4,395	6,961
Trade receivables	48,381	32,906	16,672
Inventories	69,758	202,593	225,817
<b>Investments</b>	4,690	4,778	7,944
<b>Fixed Assets-Net</b>	102,439	109,780	108,211
<b>Other Assets</b>	8,204	7,785	28,674
<b>Liabilities</b>	71,663	145,168	115,300
<b>Current Liabilities</b>	60,253	130,039	107,911
of which			
Bank borrowings	4,766	64,660	47,305
Trade payable	35,240	29,841	8,478
Current maturities of			
long-term debt	4,608	10,249	15,518
<b>Long-Term Liabilities</b>	11,410	15,129	7,390
<b>Shareholders' Equity</b>	182,568	230,528	311,939
Paid-up capital	68,000	119,000	192,780
Paid-up capital			
in excess of par value	51,200	200	48,157
Retained earnings	63,368	111,328	71,002
<b>Net Sales</b>	529,638	585,351	459,601
<b>Cost of Goods Sold</b>	447,626	453,384	292,409
<b>Gross Profit</b>	82,012	131,967	167,192
<b>Operating Expenses</b>	15,340	17,834	26,679
<b>Operating Profit</b>	66,672	114,133	140,513
<b>Other Income (Expenses)</b>	(4,678)	(23,213)	(158,949)
<b>Profit (Loss) before Taxes</b>	61,993	90,920	(18,436)
<b>Profit (Loss) after Taxes</b>	42,431	62,784	(18,436)
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	312	264	(48)
Equity per Share	1,342	969	609
Dividend per Share	109	109	92
Closing Price	1,575	525	450
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	5.05	1.99	-9.41
PBV (x)	1.17	0.54	0.56
Dividend Payout (%)	34.94	41.32	-192.40
Dividend Yield (%)	6.92	20.76	20.44
Current Ratio (x)	2.31	1.95	2.62
Debt to Equity (x)	0.39	0.63	0.37
Leverage Ratio (x)	0.28	0.39	0.27
Gross Profit Margin (x)	0.15	0.23	0.36
Operating Profit Margin (x)	0.13	0.19	0.31
Net Profit Margin (x)	0.08	0.11	n.a.
Inventory Turnover (x)	6.42	2.24	1.29
Total Assets Turnover (x)	2.08	1.56	1.08
ROI (%)	16.69	16.71	-4.32
ROE (%)	23.24	27.23	-5.91

PER = 7.84x ; PBV = 0.46x (March '99)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasejo, Utomo & Co

# Tancho Indonesia Tbk

Consumer Goods

Head Office	Jl. Yos Sudarso, Jakarta By Pass, PO Box 2221, Jakarta 10001 Phone (021) 651-0061 Fax (021) 651-0069
Factory	Jl. Yos Sudarso, Jakarta By Pass, PO Box 2221, Jakarta 10001 Phone (021) 651-0061 Fax (021) 651-0069
Business	Consumer Goods (Cosmetic, Perfume, Plastic Goods)
Company Status	PMA

PT Tancho Indonesia, is a cosmetics, perfumes and plastic goods company, founded in 1969 as a joint venture 40% owned by Mandom Corporation (originally Tancho Co. Ltd.), Japan, and 60% owned by N.V. The City Factory, Indonesia.

**Financial Performance:** By late 1997, the company has increased sales to Rp 172.783 billion or 23% compared to 1996. Although its net profit decreased by 57% to Rp 6.661 billion — compared to Rp 5.525 billion in 1996 — but the company will still pay dividend Rp 50/share. The total dividend is Rp 3.9 billion or 58.54% of its net profit. In May 1998, the company experienced exchange rate loss of Rp 1.67 billion.

In the first quarter of 1998, the company recorded a total sales of Rp 43 billion and a net loss of Rp 7 billion.

**Brief History:** Since 1977, the company has sold its products through 2 main agents: PT Asia Paramita and PT Panesia. Production capacity is 22 million dozen units per annum. About 60% of raw materials are obtained from Indonesia, and the remainder supplied by Mandom Corporation. Most of the company's products are made under license from Mandom Corporation under Pixy, Gatsby, Pocelle, Tancho, Spalding and Mandom trademarks. The product range includes shampoos, hair tonic, deodorants, ladies skin care products, perfumed deodorant spray and plastic packaging. About 9% of the company's production is exported to Asian and East European countries. In 1995, the company export contributed 11.5% of the total sales. On November 1996 the company with US\$ 800,000 agreed to establish a joint venture with Mandom Corporation with US\$ 1.75 million, Sunwa Holding Co., Ltd, Hongkong with US\$ 820,000 and Zhong Shan City Aester Fine Chemical Inc., Ltd, Hongkong with US\$ 850,000 to found PT Zhong Shan City Rida Fine Co., Ltd. This joint venture company is planned to produce cosmetic, operating in China.

Shareholders	
Mandom Corporation	51.03%
Ali Susanto	10.83%
NV The City Factory	9.02%
PT BNI Nomura Jafco Investment (Asia) Ltd.	2.04%
Nomura/Jafco Investment (Asia) Ltd.	1.77%
PT Asia Paramita Indah	1.54%
Japan Associated Finance Co. Ltd.	0.15%
Ichiyoshi Enterprise Co. Ltd	0.08%
Public	23.54%

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
<b>Total Assets</b>	125,037	135,381	172,053
<b>Current Assets</b>	53,335	58,249	82,795
of which			
Cash on hand and in banks	253	158	352
Trade receivables	27,579	30,058	48,366
Inventories	22,858	22,243	28,696
Investments	928	1,314	2,685
Fixed Assets-Net	60,662	69,434	81,663
Other Assets	10,114	6,383	4,906
<b>Liabilities</b>	35,669	36,987	74,798
<b>Current Liabilities</b>	24,830	28,648	47,358
of which			
Trade payable	3,692	2,985	16,196
Taxes payable	2,777	5,265	4,491
Accrued payable	3,916	9,079	12,711
Long-term Liabilities	10,839	8,341	27,440
<b>Shareholders' Equity</b>	89,368	98,394	97,255
Paid-up capital	26,000	26,000	39,000
Paid-up capital in excess of par value	20,557	20,557	7,557
Retained earnings	42,811	51,837	50,698
<b>Net Sales</b>	122,962	140,536	172,828
Cost of Goods Sold	74,333	80,106	93,189
Gross Profit	48,630	60,430	79,639
Operating Expenses	30,958	37,833	43,148
Operating Profit	17,672	22,597	36,491
Other Income (Expenses)	(601)	(887)	(28,733)
Profit before Taxes	17,070	21,710	9,758
Profit after Taxes	12,785	15,528	6,661
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	492	293	85
Equity per Share	3,437	1,892	1,247
Dividend per Share	250	300	50
Closing Price	2,900	2,350	1,475
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	5.90	7.87	17.27
PBV (x)	0.84	1.24	1.18
Dividend Payout (%)	50.84	100.48	58.65
Dividend Yield (%)	8.62	12.77	3.39
Current Ratio (x)	2.15	2.03	1.75
Debt to Equity (x)	0.40	0.38	0.77
Leverage Ratio (x)	0.29	0.27	0.43
Gross Profit Margin (x)	0.40	0.43	0.46
Operating Profit Margin (x)	0.14	0.16	0.21
Net Profit Margin (x)	0.10	0.11	0.04
Inventory Turnover (x)	3.25	3.60	3.49
Total Assets Turnover (x)	0.98	1.04	1.00
ROI (%)	10.22	11.47	3.87
ROE (%)	14.31	15.78	6.85

PER = 10.54x ; PBV = 0.72x (March '98)  
Financial Year: December 31  
Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Co.

**Head Office** Jl. Yos Sudarso, Jakarta By Pass,  
PO Box 2221, Jakarta Utara 10001  
Phone (021) 651-0061  
Fax (021) 651-0069

**Factory** Jl. Yos Sudarso, Jakarta By Pass,  
PO Box 2221, Jakarta 10001  
Phone (021) 651-0061  
Fax (021) 651-0069

**Business** Consumer Goods  
(Cosmetic, Perfume, Plastic Goods)

**Company Status** PMA

*PT Tancho Indonesia*, is a cosmetics, perfumes and plastic goods company.

**Company News:** PT Tancho Indonesia Tbk announced that one of its directors has done the transactions of the company's shares in the amount of 32 thousand shares. The transaction was done through PT Bursa Efek Jakarta at a price of Rp 1,200/share and intended to increase the individual ownership. The loan from Mandom Corp in foreign currency has declined from US\$9 million to US\$ 5.6 million. The loan from Daiwa Bank still amount to Rp 10 billion.

**Financial Performance:** The company recorded a net sales of Rp 0.75 billion for the first two months in 1999. The company reached sales of Rp 1.595 billion in January and Rp 7.647 billion in the following month. In 1998, the company recorded a net sales of Rp 61.264 billion, in compare with Rp 172.828 billion in the previous year. Net profit also increased by 252% to Rp 23.460 billion from Rp 6.61 billion in 1997. The company suggested to distribute dividends in the amount of Rp 150 per share.

**Brief History:** Founded in 1969 as a joint venture 40% owned by Mandom Corporation (originally Tancho Co. Ltd.), Japan, and 60% owned by N.V. The City Factory, Indonesia. Since 1977, the company has sold its products through 2 main agents: PT Asia Paramita and PT Panesia. Production capacity is 22 million dozen units per annum. About 60% of raw materials are obtained from Indonesia, and the remainder supplied by Mandom Corporation. Most of the company's products are made under license from Mandom Corporation under Pixy, Gatsby, Pocelle, Tancho, Spalding and Mandom trademarks. The product range includes shampoos, hair tonic, deodorants, ladies skin care products, perfumed deodorant spray and lastic packaging. About 9% of the company's production is exported to Asian and East European countries. In 1995, the company export contributed 11.5% of the total sales. On November 1996 the company with US\$ 800,000 agreed to establish a joint venture with Mandom Corporation with US\$ 1.75 million, Sunwa Holding Co., Ltd, Hongkong with US\$ 820,000 and Zhong Shan City Aester Fine Chemical Inc., Ltd, Hongkong with US\$ 850,000 to found PT Zhong Shan City Rida Fine Co., Ltd. This joint venture company is planned to produce cosmetic, operating in China.

**Shareholders**

Mandom Corporation	51.03%
Ali Susanto	10.83%
NV The City Factory	9.02%
PT BNI Nomura Jafco Investment (Asia) Ltd.	2.04%
Nomura/Jafco Investment (Asia) Ltd.	1.77%
PT Asia Paramita Indah	1.54%
Japan Associated Finance Co. Ltd.	0.15%
Ichiyoshi Enterprise Co. Ltd	0.08%
Public	23.54%

**Summary of Financial Statement**

	(million rupiah)		
	1996	1997	1998
<b>Total Assets</b>	135,380	172,053	196,490
<b>Current Assets</b>	58,249	82,799	111,437
<i>of which</i>			
Cash on hand and in banks	158	352	3,396
Trade receivables	30,058	48,365	45,312
Inventories	22,243	26,696	56,016
Investments	1,314	2,685	777
<b>Fixed Assets-Net</b>	69,434	81,663	80,114
<b>Other Assets</b>	6,383	4,906	4,162
<b>Liabilities</b>	36,987	74,798	79,675
<b>Current Liabilities</b>	28,646	47,358	47,575
<i>of which</i>			
Trade payable	2,985	16,196	6,244
Taxes payable	5,265	4,491	5,734
Accrued payable	9,079	12,711	2,756
<b>Long-term Liabilities</b>	8,341	27,440	32,100
<b>Shareholders' Equity</b>	99,394	97,255	116,815
Paid-up capital	26,000	39,000	39,000
Paid-up capital			
in excess of par value	20,557	7,557	7,557
Retained earnings	51,837	50,699	70,258
<b>Net Sales</b>	140,536	172,828	261,264
<b>Cost of Goods Sold</b>	80,106	93,189	173,991
<b>Gross Profit</b>	60,430	79,639	87,273
<b>Operating Expenses</b>	37,833	43,148	46,171
<b>Operating Profit</b>	22,597	36,491	41,101
<b>Other Income (Expenses)</b>	(887)	(26,733)	(7,865)
<b>Profit before Taxes</b>	21,710	9,758	33,237
<b>Profit after Taxes</b>	15,526	6,661	23,460
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	299	85	301
Equity per Share	1,892	1,247	1,498
Dividend per Share	300	50	150
Closing Price	2,350	1,475	1,500
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	7.87	17.27	4.99
PBV (x)	1.24	1.18	1.00
Dividend Payout (%)	100.48	58.55	49.87
Dividend Yield (%)	12.77	3.39	10.00
Current Ratio (x)	2.03	1.75	2.34
Debt to Equity (x)	0.38	0.77	0.68
Leverage Ratio (x)	0.27	0.43	0.41
Gross Profit Margin (x)	0.43	0.46	0.33
Operating Profit Margin (x)	0.16	0.21	0.16
Net Profit Margin (x)	0.11	0.04	0.09
Inventory Turnover (x)	3.60	3.49	3.11
Total Assets Turnover (x)	1.04	1.00	1.33
ROI (%)	11.47	3.87	11.94
ROE (%)	15.72	6.25	20.02

PER = 4.16x ; PBV = 0.83x (March '99)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Co.

# T Unilever Indonesia Tbk

Consumer Goods

<b>Head Office</b>	Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Phone (021) 526-2112 Fax. (021) 526-2044
<b>Factories</b>	- Jl. P. Tubagus Angke No. 170 Jakarta 14440 - Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11 Surabaya 60291 - Jl. Kawasan Industri Jababeka IX Kav. D1-29, Cikarang, Jawa Barat
<b>Business Company Status</b>	Consumer Goods PMA

**PT Unilever Indonesia is a producer of consumer products for daily household uses.**

**Financial Performance:** The company booked a net profit of Rp 71.8 billion in 1997 increase by more than 30% compared to Rp 126.9 billion of the previous year. In 1997 the company noted an interest expenses worth Rp 21 billion.

In the first quarter of 1998, the company recorded a total sales of Rp 663 billion and a net profit of Rp 84 billion.

**Brief History:** The company is originally a Dutch owned under the name of Lever's Zeepfabrieken NV (LZF). The company has been in operation since 1934. Its factories are located in Jakarta and Surabaya, which currently produce 19 categories of consumer products such as soap, detergent, cooking needs and cosmetics. The company is going to implement a Total Productive Maintenance method in all of its plant to boost development in the quality products. Meanwhile, one of its plant in Rungkut, Surabaya was awarded a TPM excellence award from JIPM of Japan.

## Shareholders

Mavibel (Maatschappij Voor Internationale Bellenggingen) BV, Rotterdam, Netherland	85.00%
Public	15.00%

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
<b>Total Assets</b>	619,300	777,886	990,922
<b>Current Assets</b>	317,495	389,479	519,392
of which			
Trade receivables	89,239	145,502	158,850
Inventories	199,829	214,354	200,747
<b>Fixed Assets-Net</b>	259,690	343,655	425,518
<b>Other Assets</b>	42,115	44,752	46,012
<b>Liabilities</b>	423,268	478,653	599,253
<b>Current Liabilities</b>	382,268	429,040	536,864
of which			
Bank borrowings	87,174	68,332	74,928
Trade payable	137,883	173,062	223,989
Accrued expenses	48,069	50,424	48,090
<b>Long-term Liabilities</b>	41,000	49,613	62,389
<b>Shareholders' Equity</b>	196,032	299,233	391,669
Paid-up capital	76,300	76,300	76,300
Paid-up capital in excess of par value	15,227	15,227	15,227
Revaluation of fixed assets	154	154	154
Retained earnings	104,351	207,552	299,988
<b>Net Sales</b>	1,340,333	1,644,511	1,835,778
<b>Cost of Goods Sold</b>	814,452	947,436	1,027,732
<b>Gross Profit</b>	525,881	697,075	808,046
<b>Operating Expenses</b>	354,544	495,515	602,089
<b>Operating Profit</b>	171,337	201,560	205,957
<b>Other Income (Expenses)</b>	(18,055)	(16,662)	39,913
<b>Profit before Taxes</b>	153,282	184,878	245,870
<b>Profit after Taxes</b>	104,429	126,854	171,788
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	1,369	1,663	2,251
Equity per Share	2,569	3,922	5,133
Dividend per Share	920	310	
Closing Price	27,500	35,200	30,000
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	20.09	21.17	13.32
PBV (x)	10.70	8.39	5.84
Dividend Payout (%)	87.22	18.65	-
Dividend Yield (%)	3.35	0.88	-
Current Ratio (x)	0.83	0.91	0.97
Debt to Equity (x)	2.16	1.60	1.53
Leverage Ratio (x)	0.68	0.62	0.60
Gross Profit Margin (x)	0.39	0.42	0.44
Operating Profit Margin (x)	0.13	0.12	0.11
Net Profit Margin (x)	0.08	0.08	0.09
Inventory Turnover (x)	4.08	4.42	5.12
Total Assets Turnover (x)	2.16	2.11	1.85
ROI (%)	18.86	16.31	17.34
ROE (%)	53.27	42.39	43.86

PER = 19.99x ; PBV = 8.77x (March '98)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. Siddharta & Siddharta



# PT Unilever Indonesia Tbk.

Head Office	Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Phone (021) 526-2112 Fax. (021) 526-2044
Factories	- Jl. Rungkut, Industri IV No. 5-11 Surabaya 60291 - Jl. Kawasan Industri Jababeka IX Kav. D1-29, Cikarang, Jawa Barat
Business Company Status	Consumer Goods PMA

PT Unilever Indonesia is a producer of consumer products for daily household uses.

**Company News:** The strategies that were implemented by the company have been able to anticipate the decline in sales. One of the strategies was to reduce import's raw materials and replace them with the local raw materials. The other strategy was to do product innovations with affordable prices, such as: Lux Mild soap, Sunlight detergent, Pepsodent in sachets and Blue Band in carton.

**Financial Performance:** PT Unilever Indonesia Tbk increased its net profit from Rp 171.788 billion in 1997 to Rp 202.915 billion in 1998. Based on the financial report, the improvement was due to an increase in sales from Rp 1.835 trillion in 1997 to Rp 3.146 trillion. As a result, the earning per share in 1998 increased to Rp 2.659 from Rp 2,251 in 1997.

**Brief History:** The company is originally a Dutch owned under the name of Lever's Zeepfabrieken NV (LZF). The company has been in operation since 1934. Its factories are located in Jakarta and Surabaya, and are currently producing 19 categories of consumer products, such as soap, detergent, cooking needs and cosmetics. The company is going to implement a Total Productive Maintenance method in all of its plant to boost development in the quality products. Meanwhile, one of its plant in Rungkut, Surabaya was awarded TPM excellence award from JIPM of Japan.



## Summary of Financial Statement

	1997	1998	1999
(million rupiah)			
Total Assets	777,886	990,922	1,227,534
Current Assets	389,479	519,392	717,765
of which			
Trade receivables	145,502	158,850	228,456
Inventories	214,354	200,747	422,006
Fixed Assets-Net	343,655	425,518	462,844
Other Assets	44,752	46,012	46,925
Liabilities	478,653	599,253	722,221
Current Liabilities	429,040	556,864	625,532
of which			
Bank borrowings	68,332	74,928	251,592
Trade payable	173,062	223,989	206,078
Accrued expenses	50,424	46,090	66,451
Long-term Liabilities	49,613	62,389	96,689
Shareholders' Equity	299,233	391,669	505,313
Paid-up capital	76,300	76,300	76,300
Paid-up capital			
in excess of par value	15,227	15,227	15,227
Revaluation of fixed assets	154	154	154
Retained earnings	207,552	299,988	413,632
Net Sales	1,644,511	1,835,778	3,146,717
Cost of Goods Sold	947,436	1,027,732	2,178,165
Gross Profit	697,075	808,046	968,552
Operating Expenses	495,515	602,089	596,010
Operating Profit	201,560	205,957	372,542
Other Income (Expenses)	(16,682)	39,913	(73,524)
Profit before Taxes	184,878	245,870	299,018
Profit after Taxes	126,854	171,788	202,915
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	1,663	2,251	2,659
Equity per Share	3,922	5,133	6,623
Dividend per Share	1,010	340	400
Closing Price	35,200	30,000	30,000
Financial Ratios			
PER (x)	21.17	13.32	11.28
PBV (x)	8.98	5.84	4.53
Dividend Payout (%)	60.75	15.10	15.04
Dividend Yield (%)	2.87	1.13	1.33
Current Ratio (x)	0.91	0.97	1.15
Debt to Equity (x)	1.60	1.53	1.43
Leverage Ratio (x)	3.62	0.60	0.59
Gross Profit Margin (x)	0.42	0.44	0.31
Operating Profit Margin (x)	0.12	0.11	0.12
Net Profit Margin (x)	0.08	0.09	0.06
Inventory Turnover (x)	4.42	5.12	5.16
Total Assets Turnover (x)	2.11	1.85	2.56
ROI (%)	16.31	17.34	16.53
ROE (%)	42.39	43.86	40.16

PER = 11.28x ; PBV = 4.53x (March '99)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Siddharta Siddharta & Harsono

Shareholders  
Mavibel (Maatschappij Voor Internationale  
Bellenggingen) BV,  
Rotterdam, Netherland  
Public

85.00%

15.00%